

**PENERAPAN METODE KOMTAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH BAGI PESERTA
DIDIK TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI 1 REJANG LEBONG 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Curup

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh :

Dinanti Mutiara Putri

20531040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada
Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Di
Curup

Assalamu 'alaikum warrahmtullahi wabarakatuh

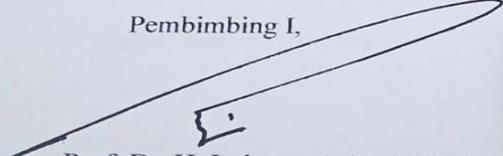
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dinanti Mutiara Putri mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : **Penerapan Metode Komtal Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Peserta Didik Tunarungu Di SLB Negeri 1 Rejang Lebong 2023/2024**, Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

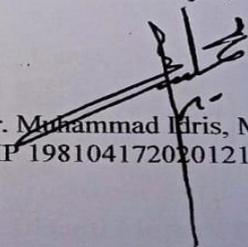
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 22 Juni 2024

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP 195909291992031001

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Idris, MA.
NIP 198104172020121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinanti Mutiara Putri
NIM : 20531040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Komtal dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah bagi Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong 2023/2024

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 Juni 2024


Dinanti Mutiara Putri
NIM 20531040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1074 /In.34/FT/PP.00.9/7/2024

Nama : Dinanti Mutiara Putri
NIM : 20531040
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerepan Metode Komtal dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong 2023/2024

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Juli 2024
Pukul : 09.30-11.00WIB
Tempat : Ruang Ujian Munaqasyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I
NIP. 195909291992031001

Sekretaris,

Dr. Muhammad Idris, MA
NIP. 198104172020121001

Penguji I,

Dr. Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19850328 2020121001

Penguji II,

Ana Maryati, M.Pd
NIP. 198110242023212016



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji Syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha esa karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang selalu menyertai peneliti, sehingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa pula Sholawat beserta salam selalu kita hanturkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassallam*, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh iman dan islam seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Berkat itu semua sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Komtal Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Peserta Didik Tunarungu Di SLB Negeri 1 Rejang Lebong 2023/2024” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr.Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Muhammad Instan, SE, M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Umi Dr. Karliana Indrawari, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I
9. Bapak Dr. Muhammad Idris, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberika banyak bimbingan yang luar biasa, memberikan banyak motivasi, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta banyak sekali mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya.
10. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya sejak awal hingga akhir perkuliahan.
11. Ibu Andry Setyowati, S.Pd, Gr., selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
12. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN yang telah memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, institusi, dan Masyarakat umum.

Curup, Juni 2024

Penulis

Dinanti Mutiara Putri
NIM 20531040

MOTTO

**“ RASAKAN SETIAP PROSES YANG KAMU TEMPUH DALAM HIDUPMU, SEHINGGA KAMU TAU
BETAPA HEBATNYA DIRIMU
SUDAH BERJUANG SAMPAI DETIK INI”**

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji Syukur kepada Allah Subhanahu Wata'la yang telah memberikan limpahan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan penulis kekuatan, membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan penulis dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wassallam.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat ku kasihi dan kusayangi.

1. Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kesehatan, rezeki, kekuatan, dan kemudahan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua Orang tua penulis, cinta pertama dan panutanku Ayahanda Syamsi Jaya dan pintu surgaku Ibunda Lesmi Sunarti. Beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukungan baik do'a maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Beliau orang tua yang hebat selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak ada henti-hentinya memberikan kasih sayang yang penuh dengan cinta. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis serta terima kasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan ayahanda dan ibunda penulis bisa berada di titik ini. Sehat selalu hiduplah lebih lama lagi, ayahanda dan ibunda harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis. *I love you more more.*

3. Terimakasih banyak kepada Dinanti Mutiara Putri S.Pd, last but no last, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena telah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa dibilang adalah proses yang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.
4. Kepada kakak yang tercinta Agung Happen Prasetyo, A.Md. dan yang terkasih adikku Maghfira Tri Maharani, yang memberikan semangat dan dukungannya.
5. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa selalu mendukung dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Kepada kedua pembimbingku Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I dan Bapak Dr. Muhammad Idris, MA terima kasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan Ikhlas untuk meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan (Delly Yanti, S.Pd dan Disfa Amelia, S.Pd) terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta memberikan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar SLB Negeri 1 Rejang Lebong, Ibu Andry Setyowati yang telah membantu selama proses penelitian ini berlangsung.
9. Keluarga besar lokal PAI B yang selalu kebersamai selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
10. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2020 dan semua yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Almamater IAIN Curup tercinta yang sangat saya banggakan.

Penerapan Metode Komtal Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan

Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Peserta Didik Tunarungu

Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong 2023/2024.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas D5.B Tunarungu, penelitian ini bertujuan pertama, mengetahui bagaimana penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Kedua mengetahui dampak dari penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskripsi dan pendekatan fenomenologis untuk mengkaji mengenai penerapan metode komtal dan dampaknya terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Rejang Lebong. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru PAI dan peserta didik tunarungu SLB Negeri 1 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data ; Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ; reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Rejang Lebong dilakukan dengan tiga langkah yaitu : pembinaan artikulasi bicara, latihan membaca ujaran, dan pengajaran wicara. (2) Dampak penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Rejang Lebong yaitu : Peserta didik dapat menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar serta diiringi dengan gerakan bahasa isyarat.

Kata kunci : Huruf Hijaiyah, Tunarungu, Metode Komtal

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Isyarat Huruf Hijaiyah	24
Gambar 4.1 Denah Lokasi SLB Negeri 1 Rejang Lebong	56

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Sarana Dan Prasarana	52
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru SLB Negeri 1 Rejang Lebong	53
Tabel 4.3 Daftar Status Guru SLB Negeri 1 Rejang Lebong.....	54
Tabel 4.4 Daftar Sertifikasi Guru SLB Negeri 1 Rejang Lebong.....	54
Tabel 4.5 Daftar Jenjang Pendidikan Guru SLB Negeri 1 Rejang Lebong	54
Tabel 4.6 Daftar Jenis Kelamin Guru SLB Negeri 1 Rejang Lebong	55
Tabel 4.7 Daftar Peserta Didik SLB Negeri 1 Rejang Lebong.....	55

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
KATA PENGANTAR.....	5
MOTTO	7
PERSEMBAHAN	8
Penerapan Metode Komtal Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan	10
DAFTAR GAMBAR.....	11
DAFTAR TABEL.....	12
DAFTAR ISI.....	i
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI	13
A. Tunarungu.....	13
1. Pengertian Tunarungu	13
2. Klasifikasi Tunarungu.....	15
3. Karakteristik Anak Tunarungu	17

4. Sebab-sebab Ketunarunguan	21
B. Huruf Hijaiyah.....	23
1. Pengertian Huruf Hijaiyah	23
2. Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu.....	25
3. Metode Pembelajaran Huruf Hijaiyah.....	26
4. Perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah.....	27
C. Metode Komtal.....	29
1. Pengertian Metode Komtal	29
2. Macam-macam Komponen Metode Komtal	31
3. Manfaat Metode Komtal	32
4. Langkah-langkah penggunaan metode komtal	33
D. Kajian Pustaka.....	35
BAB III	42
METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Jenis Dan Sumber Data.....	42
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Teknik Analisis Keabsahan Data	49
BAB IV.....	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Kondisi objektif SLB Negeri 1 Rejang Lebong.....	51
1. Profil SLB Negeri 1 Rejang Lebong	51
2. Sejarah SLB Negeri 1 Rejang Lebong.....	52
3. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri 1 Rejang Lebong.....	52
4. Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Rejang Lebong	54
5. Kurikulum.....	55
6. Hari dan Jam Mengajar.....	55
7. Keadaan Guru SLB Negeri 1 Rejang Lebong	55
8. Keadaan Peserta Didik SLB Negeri 1 Rejang Lebong.....	57
9. Denah Lokasi SLB Negeri 1 Rejang Lebong	57

B. Temuan-temuan Penelitian	58
1. Penerapan Metode Komtal Pada Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong	61
2. Dampak Penerapan Metode Komtal Pada Pembelajaran Membaca Huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong	65
3. Hambatan Penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong	73
C. Pembahasan Penelitian	74
1. Penerapan Metode Komtal Pada Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong	74
2. Dampak penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong	77
3. Hambatan Penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong	78
BAB V	81
PENUTUP	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	90
BIODATA PENULIS	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia yang bertujuan untuk membentuk sebuah negara maju dan dapat berselisih di seluruh dunia. Maka dari itu masing-masing negara tentu mempunyai tujuan pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa. Hal itupun juga berlaku di Indonesia, untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dirangkailah tujuan pendidikan nasional dimana terdapat di dalam Undang-undang No. tahun 2003 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia telah dijelaskan di atas yang memiliki penjelasan yang berbeda sesuai dengan jenjang pendidikan formal. Maka dari itu, berdasarkan pada tujuan nasional di atas, Emulyasa menjelaskan karakter yang wajib dimiliki oleh murid yang ada di sekolah Dasar adalah :

1. Tumbuh dan berkembang rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Tumbuh sikap beretika (sopan santun dan beradap).
3. Tumbuh penalaran yang baik (mau belajar, ingin tahu, senang membaca, mempunyai inovasi, inisiatif yang tinggi dan mempunyai rasa tanggung jawab).

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 “Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3” , h. 3.”

4. Tumbuh keahlian berkomunikasi sosial (teratur, mengerti tentang aturan, bisa bekerjasama sesama rekan kerja, bisa bersaing).
5. Tumbuh rasa sadar untuk dapat menjaga kesehatan tubuh.²

Maka dari itu semua rakyat Indonesia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang wajar, tidak terkecuali untuk anak yang mempunyai keistimewaan atau berkebutuhan khusus yang selalu dipandang sebelah mata karena mempunyai keadaan fisik yang kurang sempurna. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu anak yang di dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya mengalami penyimpangan fisik dan kelainan, sosial dan mudah emosi dibandingkan dengan anak-anak seusianya, mental intelektual.³ Anak berkebutuhan khusus biasanya disebut sebagai anak luar biasa yang diartikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan serta layanan khusus yang bertujuan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan kemanusiaan mereka dengan sempurna. Di dalam dunia pendidikan, kata luar biasa adalah sebutan bagi orang yang memiliki kekurangan serta mengalami sejumlah penyimpangan dan kelainan yang tidak alamiah seperti kebanyakan orang normal pada umumnya.⁴ Sedangkan menurut Aqila Smart, jika anak yang berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki karakteristik khusus yang sangat berbeda dengan karakter anak pada umumnya.⁵

Menurut Jamila di dalam penelitiannya menjelaskan anak-anak akan disebut sebagai anak berkebutuhan khusus jika mempunyai kebutuhan yang harus menyesuaikan dengan program pendidikan. Hal itulah yang menyebabkan mereka tidak mampu

² H. e. Mulyasa, *"Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013"* (Pt Remaja Rosdakarya Bandung: 2013), h. 93."

³ Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, *"Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus"*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004), h .15."

⁴ Abdul Hadis, *"2006. Pendidikan anak berkebutuhan khusus autistik"*, Bandung: Alfabeta, h. 15."

⁵ Aqila Smart, *"Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus)"*, (Katahati , Yogyakarta, 2020), h. 3."

menerima pelajaran dengan cara yang biasa, oleh karena itu mereka wajib diberikan akses pendidikan dengan khusus.⁶

Biasanya masyarakat melihat kecatatan sebagai halangan untuk melakukan sesuatu. Sehingga banyak anak-anak berkebutuhan khusus yang tidak dipedulikan oleh keluarganya dan tidak diberikannya pendidikan yang layak atau pendidikan formal pada umumnya, karena mereka beranggapan bahwa anak diyakini tidak mempunyai kemampuan seperti anak-anak normal pada umumnya.

Berbeda dengan kondisi di atas bahwa agama islam sangat menghargai anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti di jelaskan dalam ayat Alqur'an yaitu :

Firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd ayat 16

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ قُلْ أَفَاتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ لَا يَمْلِكُونَ
لِأَنْفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ ۗ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلُمَاتُ
وَالنُّورُ ۗ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَابَهَ الْخَلْقُ عَلَيْهِمْ قُلِ اللَّهُ خَالِقُ
كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Katakanlah, "Allah." Katakanlah, "Pantaskah kamu mengambil pelindung-pelindung selain Allah, padahal mereka tidak kuasa mendatangkan manfaat maupun menolak mudarat bagi dirinya sendiri?" Katakanlah, "Samakah orang yang buta dengan yang dapat melihat? Atau samakah yang gelap dengan yang terang? Apakah mereka menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah, "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia Tuhan Yang Maha Esa, Mahaperkasa."⁷*

⁶ Muhammad, Jamila k. a, "Special Education for Special Children", (Hikmah; Jakarta, 2008), h. 37."

⁷ Qs. Ar-Ra'd, "Ayat 16".

Ayat diatas menyebutkan bahwa manusia tidak dianjurkan untuk membedakan dan memandang rendah saudara-saudaranya yang mempunyai kekurangan dibagian fisik, baik dibagian pendengaran, pengelihatannya dan bagian lainnya, tetapi mereka harus memberikan perbuatan yang sama didalam bidang pendidikan dan pengajaran.

Dan juga sebenarnya di dalam Alqur'an pun juga di dapatkan sejumlah Ketentuan yang memberitahukan tujuan dari Pendidikan Islam, adalah untuk membangun manusia yang bersifat abdun Allah, melahirkan generasi unggul, membina manusia supaya menjadi khalifah, serta membimbing manusia agar senantiasa bahagia di dunia maupun akhirat.⁸

Didalam ayat selanjutnya Allah SWT menjelaskan di dalam Qs. An-Nisa ayat 9 yaitu :

قُولُوا وَلِيَ اللَّهِ لِيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكَوْا لَوْ الَّذِينَ وَلِيَتْهُمْ
سَدِيدًا قَوْلًا

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".⁹

Surah di atas adalah larangan Allah SWT kepada para umatnya untuk menghilangkan rasa takut ketika memiliki anak-anak yang lemah. Lemah mempunyai makna yang cukup luas, salah satunya lemah dibagian mental, fisik dan dibagian intelektual. Maka dari itu, apapun bentuk kekurangan yang dimiliki sang anak mereka tetap harus diberikan pelayanan pendidikan yang layak supaya mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

⁸ Muhammad Idris, 2022. "Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter", Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, h. 67."

⁹ Qs. An-Nisa, "Ayat 9."

Maka dari itu, implementasi pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus wajib dibentuk dengan khusus dari aspek kurikulum, media pembelajaran, materi pembelajaran pendekatan maupun strategi yang harus digunakan sesuai dengan jenis serta Tingkat kebutuhan anak berkebutuhan khusus (ABK). Dimana sudah dijelaskan oleh Bandi Delphie yaitu :

Pelajaran untuk semua anak berkebutuhan khusus memerlukan model tersendiri yang harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka masing-masing. Didalam pembuatan program pembelajaran guru diwajibkan sudah memiliki data pribadi semua muridnya, yang melingkupi data pribadi yang berkaitan dengan kemampuan dan kelemahannya, karakteristik yang spesifik, dan tingkat perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh setiap anak.¹⁰

Maka dari itu, seorang guru mempunyai tuntutan untuk mengenal dan memahami jenis-jenis anak yang berkebutuhan khusus secara umum, memahami kelemahan dan kelebihan, serta memahami karakteristik dari anak berkebutuhan khusus, selain menyiapkan materi, media serta metode yang sesuai dengan jenis anak berkebutuhan khusus guru Pendidikan Agama Islam agar nantinya tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Sistem pendidikan yang dipergunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh ibu Andry Setyowati selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

Pada proses kegiatan belajar mengajar, dari berbagai macam aspek seperti strategi, metodologi, hingga pada aspek kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik. Proses pembelajaran pun bukan hanya terpaku pada materi yang ada

¹⁰ Bandi delphie, "*Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam setting pendidikan inklusif*", (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 5."

dibuku saja, akan tetapi konteks pembelajaran ditujukan juga menggunakan media android seperti internet yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara zaman dan kebutuhan yang dijumpai pada saat ini, supaya nantinya pendidikan Islam dapat disesuaikan dengan sirkulasi perubahan zaman. Proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai tantangan tersendiri, dikarenakan guru agama diwajibkan untuk bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bermacam keterbatasan siswa yang ada di sekolah luar biasa.¹¹

Layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus pun adalah kegiatan pemberian bantuan kepada mereka supaya bisa menjadi anak yang ideal seperti anak-anak pada umumnya. Maka dari itu perlu diperhatikan bahwa sarana yang diajukan pada anak-anak kebutuhan khusus pasti berbeda seperti anak normal pada umumnya. Maka dari itu penerapan Pendidikan Agama Islam khususnya di konteks sekolah anak berkebutuhan khusus (SLBK) dibutuhkan pendidikan yang kuat supaya anak berkebutuhan khusus bisa mendapatkan target pembelajaran yakni kemandirian.

Dan juga kurikulum pada sekolah luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus serupa pada sekolah umumnya, mereka diajarkan juga mata kuliah umum dan Pendidikan Agama Islam bagi siswa muslim. Ketetapan dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tercantum di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sisdiknas Pasal 37 Ayat 1 menjelaskan jika :

Kurikulum pendidikan dasar serta menengah harus memenuhi: Pendidikan Agama, dan juga di dalam Pasal 55 Tahun 2007 mengenai Pendidikan Agama Islam serta Keagamaan Bab II Pasal 3 Ayat 1 menjelaskan jika “Semua satuan pendidikan pada semua jenjang, jenis pendidikan, dan semua jalur harus melaksanakan pendidikan

¹¹ Andry Setyowati, 12-06-2023, "Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong."

agama.” Dan juga di dalam Pasal 4 Ayat 2 menjelaskan jika “Semua siswa di tingkat satuan pendidikan semua jenjang dan model pendidikan mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan agama yang searah dengan agama yang dianutnya dan dididik oleh pendidik yang seagama.”¹²

Pendidikan Islam adalah “sistem pendidikan yang digunakan untuk membentuk manusia untuk menjadi muslim yang selaras dengan cita-cita Islam, yaitu menjadikan manusia muslim yang mempunyai sikap akhlakul karimah.”¹³ Hal utama yang menjadi tujuan pendidikan Islam adalah berupaya untuk memajukan potensi anak didik untuk menjadikannya pribadi muslim yang baik dengan cara pengajaran, pelatihan, pemberian contoh, pengarahan, pengawasan Islami, serta pengasuhan.¹⁴

Maka dari itu seorang anak tunarungu yang beragama Islam sangat membutuhkan pembelajaran mengenai huruf hijaiyah, karena mengenal huruf hijaiyah adalah kunci utama seorang anak untuk bisa membaca Alqur’an. Mengetahui huruf hijaiyah pada anak yang normal sangatlah mudah tetapi berbeda dengan anak tunarungu yang membutuhkan cara khusus untuk mengenalkan huruf hijaiyah mereka memiliki keterbatasan pada indra pendengaran, padahal pada proses pembelajaran huruf hijaiyah sangat dibutuhkan proses mendengarkan pelafalan agar mereka bisa membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lainnya.

Aktivitas dalam membaca huruf hijaiyah pada anak yang mempunyai pendengaran dan kemampuan yang normal bisa diterapkan sejak dini disaat sang anak masih berusia 4 atau 5 tahun. Di usia tersebut seorang anak dapat dilatih untuk

¹² Tim Qanun, “Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Qanon Publishing, 2004), h. 32.”

¹³ Ratna Sari, 2018. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spritual Peserta Didik, *IQRA Journal of Islamic Education*”, Vol 1 No(1), h. 26.”

¹⁴ Muhammad kasim, 2011. “Pendidikan Islam di Singapura (Studi Kasus Madrasah a-Junaedi al- Islamiyah Al-Tahrir)”, Vol 11 No (2), h. 434.”

menyebutkan makhraj dengan baik. Dengan cara menirukan, mendengarkan, serta membacaknya secara berulang-ulang sampai sang anak dapat menyebutkan huruf hijaiyah tanpa bantuan. Sedangkan pada anak tunarungu hal itu harus mulai dilatih sejak umur kurang lebih 2 tahun dan didalam tahap kecerdasan normal akan tercapai penguasaan bahasanya pada umur 12 tahun, yang berarti anak tunarungu harus mendapatkan pembelajaran bahasa selama kurang lebih sepuluh tahun, disini barulah mereka akan memahami kaidah bahasa yang ada di lingkungannya. Maka dari itu butuh waktu dan jangka usia yang cukup lama untuk anak tunarungu agar bisa menghafalkan huruf hijaiyah.¹⁵

Membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu kelas V di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong masih belum diterapkan dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal pada anak tunarungu yang berusia 10 sampai dengan 12 tahun di kelas V Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong masih belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Padahal semua siswa disana beragama Islam dan melafalkan huruf hijaiyah merupakan awal dari kegiatan pembelajaran membaca Alqur'an yang pada akhirnya diterapkan juga menghafalkan doa-doa harian.¹⁶

Pada saat ini kita sebagai seorang pendidik tentunya pasti banyak mengetahui berbagai macam metode membaca Alqur'an terkhusus pada anak tunarungu seperti metode tilawati, metode qiro'ati, metode iqro. Namun karena anak tunarungu mengalami keterbatasan dalam pendengaran dalam menggunakan metode-metode tersebut, maka penggunaan metode pada anak tunarungu harus disesuaikan.

¹⁵ Annisa mawada dan yuliyanti, 2019. "*Metode Al-Baqry terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak tunarungu*", Jurnal Pendidikan Khusus, Vol 12 No (3), h. 2."

¹⁶ Andry Setyowati, 12 Juni 2023, "*Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.*"

Metode komtal adalah suatu sistem komunikasi yang memadukan berbagai macam bentuk komunikasi yang akan mengembangkan konsep bahasa pada anak tunarungu. Metode komunikasi total bergerak untuk menjadikan komunikasi pada anak tunarungu menjadi berkembang dengan baik karena pada metode ini menggabungkan antara beberapa sistem bahasa yang digunakan oleh anak tunarungu. Metode komtal ini merupakan metode membaca Alqur'an dengan sistem penyampaian bahasa dengan cara bahasa lisan atau penegasan pengucapan pada bibir, bahasa tulisan, isyarat, dan bahasa tubuh (gesture). Sehingga apa yang disampaikan oleh seorang pendidik dapat mudah dipahami oleh anak tunarungu.¹⁷

Maka untuk memudahkan pembelajaran membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong, disusunlah metode komtal selain bisa meningkatkan kemampuan wicara dan kemampuan membaca tulisan arab pada anak tunarungu.

Melihat keunikan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut sebagai sebuah metode alternatif bagi seorang pendidik yang ingin mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu dengan judul “ Penerapan metode komtal dan dampaknya terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong 2023/2024”.

¹⁷ Maria Vianti Desa, 2022. *"Efektivitas penerapan metode komunikasi total bagi anak tunarungu di bhakti luhur"*. Jurnal Pelayanan Pastoral, Vol. 3 No(2), h. 124.”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih spesifik dan focus dan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membuat Batasan variabel yang diteliti yaitu :

1. Penelitian difokuskan ke ini peserta didik tunarungu kelas D.5B Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.
2. Pelaksanaan metode komtal pada saat proses pembelajaran pada materi membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu.
3. Dampak yang terjadi pada siswa pada saat pembelajaran membaca huruf hijaiyah setelah dilaksanakannya penerapan metode komtal di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong ?
2. Apa saja dampak yang terjadi setelah penerapan metode komtal terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong?
3. Apa hambatan dalam penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode KOMTAL pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu kelas D.5B di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi terhadap penerapan metode KOMTAL pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu kelas D.5B di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui hambatan apa yang terjadi dalam penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Diharapkan penelitian ini akan menambah khazanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang membaca Alqur'an.
 - 2) Untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang metode KOMTAL dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai metode pembelajaran membacah huruf hijaiyah pada anak tunarungu.

- 2) Bagi Guru, Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 3) Bagi Sekolah, sebagai informasi penting yang bisa dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu, dan dapat meningkatkan mutu sekolah dengan cara memiliki peserta didik yang berkualitas.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tunarungu

1. Pengertian Tunarungu

Istilah tunarungu diambil dari kata tuna dan rungu. Dimana tuna memiliki arti kurang sedangkan rungu memiliki arti pendengaran. Maka dari itu orang yang dikatakan tunarungu adalah apabila seseorang tidak mampu mendengar atau kurang mampu di dalam Indera pendengaran.¹

Tunarungu juga merupakan seseorang anak yang mengalami kekurangan serta kehilangan kemampuan untuk mendengar yang disebabkan karena suatu kerusakan atau tidak berfungsinya alat pendengaran sehingga mengakibatkan hambatan pada perkembangan bahasa seorang anak, oleh karena itu anak memerlukan bimbingan serta pendidikan yang khusus.²

Tunarungu (gangguan pendengaran) ialah istilah umum yang sering menunjukkan ketidak sanggupan untuk mendengar dari gangguan pendengaran yang paling ringan sampai yang paling parah yang sering disebutkan orang sebagai orang yang tuli (*hard of hearing*). Orang-orang penyandang tunarungu adalah seseorang penyandang disabilitas pendengaran yang mempunyai kendala dalam mendapatkan informasi bahasa melalui Indera pendengaran atau tanpa menggunakan bantuan dari alat bantu untuk mendengar.³ Berikut ini dikemukakan definisi anak tunarungu oleh beberapa ahli:

¹ Somad, Permanarian ,dkk, "*Ortopedagogik Anak Tunarungu*", (Jakarta: Depdikbud RI, 2019), h. 26."

² Dra. Hj. T. Sutjihati Somantri, M.Si., psi, "*Psikologi anak luar biasa*", (Bandung:Pt Refika Aditama,2020), h.94."

³ Hartanti, Yunia Sri, 2019."*Penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata bahasa Indonesia pada anak tunarungu*", repository. upi. edu, h. 22."

1. Menurut Ahmad Olin Solihin, mengatakan bahwa anak tunarungu adalah seorang anak yang mengalami kesulitan dalam indra pendengaran baik pendengaran sebagian maupun seluruhnya yang disebabkan karena tidak berfungsinya separuh atau semua alat pendengaran, sehingga membuat sang anak tidak bisa menggunakan alat pendengaran dalam kehidupan sehari-hari. Gangguan pendengaran yang dialami oleh anak tunarungu mengakibatkan terhalangnya proses perkembangan bahasa sang anak sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dimana berkomunikasi dengan orang lain ini sangat memerlukan bahasa serta artikulasi ucapan yang jelas, sehingga memudahkan untuk menyampaikan suatu informasi dengan baik.⁴
2. Menurut Yala Pertiwi Aisyah, pakar bidang medik, mempunyai pandangan yang sama mengenai anak tunarungu yang dikategorikan menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama disebut dengan *hard of hearing* yaitu seseorang yang masih memiliki sisa indera pendengara. sehingga hal tersebut masih bisa digunakan sebagai alat yang digunakan untuk menangkap proses mendengar sebagai bahan pokok untuk penguasaan bahasa dan komunikasi dengan baik tanpa menggunakan alat bantu. Yang kedua yaitu *The Deaf* ialah seseorang yang mempunyai Indera dengar yang sangat rendah sehingga tidak dapat berfungsi sebagai alat penguasaan komunikasi dan bahasa, baik menggunakan atau tidaknya alat bantu pendengaran. Anak tuli yang sudah tidak mempunyai sisa

⁴ Akhmad Olin Solihin, 2020. "Profil Tingkat Motivasi Siswa Tunarungu dalam Belajar Pendidikan Jasmani Adaptif".Jurnal Olahraga, Vol. 2 No. (1), h. 10."

pendengaran lagi otomatis akan sulit untuk mendapatkan sebuah informasi serta memiliki kemampuan berbahasa yang kurang baik.⁵

3. Menurut Ineke marganingrum, mengatakan jika anak tunarungu ialah seorang anak yang mempunyai kekurangan serta kehilangan kemampuan mendengar, baik dari seluruh bagian pendengaran atau Sebagian dari Indera pendengaran yang disebabkan oleh tidak berfungsinya Seluruh atau Sebagian alat pendengaran, yang menyebabkan ia tidak bisa menggunakan alat pendengaran di dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.⁶

Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa anak tuna rungu ialah seorang anak yang mempunyai hambatan dalam bidang pendengaran baik dari seseorang yang kurang mampu mendengar maupun anak yang tidak mampu mendengar secara permanen.

2. Klasifikasi Tunarungu

Kemampuan mendengarkan dari setiap individu dan individu lainnya tentu berbeda. Jika kemampuan mendengar setiap orang sama dengan yang lainnya, berarti pendengaran seseorang itu dikatakan normal. Tetap bagi tunarungu yang mempunyai gangguan dalam indera pendengaran itupun masih dikelompokkan berdasarkan dengan kemampuan mendengar dari sang anak. Klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran adalah sebagai berikut :

⁵ Yala pertiwi aisyah, 2019. "*Strategi Komunikasi Komunitas Tuli Gerkatina Palembang (Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) dalam Mensosialisasikan Bahasa Isyarat Indonesia atau Bisindo kepada Masyarakat di Palembang*", Repository Unsri, h. 17."

⁶ Inike Marganingrum, 2020, "*Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode bermain peran pada anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah*", Eprints uny. h. 27."

- a. Gangguan pendengaran sangat ringan yaitu 27-40 dB.
- b. Gangguan pendengaran ringan yaitu 41-55 dB.
- c. Gangguan pendengaran sedang yaitu 56-70 dB.
- d. Gangguan pendengaran berat yaitu 71-90 Db.
- e. Gangguan pendengaran ekstrem atau tuli yaitu diatas 91 dB.

Klasifikasi anak tunarungu menurut tarafnya dapat juga diketahui dengan melakukan tes audiometris, yaitu merupakan suatu pemeriksaan yang digunakan untuk melihat tingkatan dari fungsi pendengaram seseorang dengan cara mendengarkan nada, maupun suara. Ada empat tingkatan klasifikasi menurut tarafnya yaitu : ⁷

- a. Tingkatan I : kehilangan kemampuan pendengaran antara 35 sampai 34 dB, pada taraf ini penderita hanya membutuhkan bantuan mendengar secara khusus serta latihan berbicara.
- b. Tingkat II : kehilangan kemampuan pendengaran antara 55 sampai dengan 69 dB, pada fase ini terkadang penderita memerlukan penempatan sekolah yang khusus, dikarenakan seseorang yang berada di fase ini memerlukan latihan berbicara serta bantuan latihan berbahasa dengan khusus.
- c. Tingkat III : kehilangan kemampuan mendengar antara 70 sampai dengan 89 Db.
- d. Tingkatan IV : kehilangan kemampuan mendengar 90 Db ke atas.

Penderita pada fase tingkat I dan II mereka dikatakan mengalami ketulian. Oleh karena itu didalam kebiasaan sehari-hari anak diajarkan sesekali latihan berbicara, mendengarkan berbahasa, serta diperlukan pelayanan pendidikan secara khusus. sedangkan pada fase III dan IV anak sangat memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

⁷ Dra. Hj. T. Sutjihati Somantri, M.Si., psi, "*Psikologi anak luar biasa*", (Bandung:Pt Refika Aditama,2020), h.95."

3. Karakteristik Anak Tunarungu

Karakteristik dari anak tunarungu ini sangat berbeda-beda antara satu dan yang lainnya. Secara tampak mata anak tunarungu sama persis seperti anak normal pada umumnya, tetapi apabila dilihat dari karakteristik tentu anak tunarungu memiliki karakteristik yang berbeda.

anak tunarungu memiliki karakteristik yang sangat berbeda atau khas, yaitu bisa dilihat dari segi bahasa dan bicara, intelegensi, emosi dan sosial, dibawah ini akan dijelaskan dari karakteristik anak tunarungu:⁸

1) Segi bahasa dan Bicara

Tingkat keahlian berbicara dan berbahasa anak tunarungu tentu berbeda dengan anak yang bisa mendengar. Masalah ini disebabkan karena perkembangan bicara dan bahasa sangat berkaitan erat dengan ketajaman Indera pendengaran. Perkembangan bahasa dan bicara pada anak tunarungu memerlukan pembelajaran secara intensif dan khusus, yang dimana harus disesuaikan berdasarkan tingkat ketunarunguan seorang anak.

Bahasa adalah sebuah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam menciptakan hubungan dengan sesamanya. Maka dari itu dapat diartikan bahwa sekelompok manusia mempunyai bahasa yang sama, maka dari itu mereka dapat saling bertukar pikiran mengenai sesuatu. Oleh karena itu bila kita mempunyai kemampuan berbahasa yang dapat diartikan bahwa kita memiliki media untuk berkomunikasi dengan sesama.

Ada beberapa fungsi bahasa dan peran pokok sebagai media berkomunikasi :

- a) Bahasa sebagai sarana dalam mengadakan kontak/hubungan;

⁸ Dra. Hj. T. Sutjihati Somantri, M.Si., psi, "*Psikologi anak luar biasa*", (Bandung:Pt Refika Aditama,2020), h.97".

- b) Digunakan untuk mengungkapkan keinginan, perasaan, maupun kebutuhan;
- c) Digunakan untuk menyampaikan suatu informasi;
- d) Digunakan untuk mendapatkan pengetahuan;

Oleh karena itu jika seorang anak mempunyai kemampuan berbahasa yang baik maka mereka mempunyai alat untuk mengembangkan sisi sosial, emosional maupun intelektual. Mereka mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan perasaan serta keinginannya, mereka juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan, serta saling bertukar pikiran.

Pertumbuhan bahasa dan komunikasi pada anak tunarungu terutama pada anak tunarungu total sangat tidak mungkin untuk sampai pada fase penguasaan bahasa melalui proses pendengarannya, namun harus melalui pengelihatian serta memanfaatkan sisa pendengaran yang ada,

Ada bermacam media komunikasi yang bisa digunakan yaitu :

- a) Untuk anak tunarungu yang masih mampu untuk berbicara, tetap menggunakan bicara sebagai medianya serta membaca ujaran digunakan sebagai sarana penerimaan informasi yang disampaikan untuk anak tunarungu.
- b) Memanfaatkan media tulisan serta membaca sebagai sarana penerimanya.
- c) Menggunakan metode bahasa isyarat sebagai medianya.

2) Segi Intelegensi

Pada hakikatnya potensi intelektual anak tunarungu sama dengan anak normal pada umumnya. Anak intelegensi juga mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi, rata-rata, bahkan rendah. Perkembangan fungsional anak tunarungu pun berbeda terhadap anak yang bisa mendengar , anak yang mendengar tentu mudah untuk

mengetahui hal-hal yang didengarnya. Seorang anak tunarungu yang memiliki prestasi yang rendah bukan berarti mempunyai tingkat intelektual yang rendah, tetapi terkadang hal itu disebabkan karena adanya keterbatasan kemampuan fungsi auditori yang menyebabkan gangguan dalam berkomunikasi, dan keterbatasan seseorang dalam mendapatkan sebuah informasi.

Akibat dari ketunarunguan yaitu menghambat proses penerimaan pengetahuan yang lebih luas. Perkembangan kognitif bagi anak tunarungu sangat dipengaruhi dari perkembangan bahasa, sehingga hambatan yang terjadi pada perkembangan bahasa mengakibatkan hambatan dari intelegensi anak tunarungu.

3) Segi Emosi dan Sosial

Seorang anak tunarungu biasanya selalu terasingkan dari kehidupan bermasyarakat, hal itulah yang menyebabkan terhambatnya proses perkembangan kepribadian seorang anak menuju dewasa, karena merasa terasingkan maka akan menimbulkan efek yang tidak baik bagi anak seperti:

- a) Merasa takut dengan lingkungan sosial Masyarakat;
- b) Selalu bergantung kepada orang tua;
- c) Egosentrisme melebihi anak normal pada umumnya;
- d) Biasanya memiliki sifat yang sederhana dan polos;
- e) Mudah tersinggung dan cepat marah.

Menurut Mardiaty Busono menyebutkan beberapa karakteristik anak tunarungu sebagai berikut:⁹

1) Segi Afektif

⁹ Mardiaty Busono, 2022, "*Pendidikan Anak Tunarungu*", Fip Uny. h. 41."

anak tunarungu memiliki daerah pengamatan yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan anak normal yang memiliki indera pendengaran. Anak tunarungu hanya memiliki pengelihatannya saja, oleh karena itu anak tuli mempunyai sifat rasa ingin tahu yang sangat tinggi, seolah-olah mereka sangat ingin bisa mendengar agar bisa mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Anak tunarungu tidak bisa menguasai keluasaan dunia layaknya orang-orang yang bisa mendengar. Penyebab yang paling utama karena mereka hanya mencari pengetahuan melalui pengelihatannya saja.

2) Segi Motorik

Proses perkembangan pada anak tunarungu pada umumnya berkembang dengan sangat baik. Pertumbuhan dari segi fisik sehat dan kuat serta kematangan biologisnya terus berkembang sesuai dengan perkembangan motoriknya.

3) Segi Kognitif

Anak tunarungu sama seperti anak normal pada umumnya, intelegensi dari anak tunarungu ini ada yg tinggi, rata-rata, sampai yang rendah, tetapi secara fungsional perkembangan seorang anak tunarungu sangat berpengaruh kepada tingkat perkembangan bahasa seorang anak.

4. Sebab-sebab Ketunarunguan

Faktor-faktor penyebab dari ketunarunguan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1) Faktor dalam Diri Anak

- a) Dikarenakan oleh faktor keturunan dari kedua atau salah satu orang tua yang mengalami ketunarunguan, dapat juga dikarenakan karena kondisi genetic yang berbeda yang menyebabkan ketunarunguan, serta perubahan yang terjadi oleh gen yang lebih dominan represif;
- b) Seorang ibu yang saat sedang mengandung menderita penyakit campak jerman (Rubella) penyakit ini biasanya terjadi pada masa kandungan tiga bulan pertaa hal itulah yang menyebabkan pengaruh buruk pada janin;
- c) Kerena keracunan dari obat-obatan yang dikonsumsi pada saat kehamilan.

2) Faktor dari Luar Diri Anak

- a) Misalnya sewaktu seorang ibu melahirkan, ibu mengalami kesulitan sehingga proses persalinan dibantu menggunakan alat penyedot;
- b) Otitis Media (radang telinga bagian tengah) yang menyebabkan telinga sering menimbulkan nanah, nanah tersebut akhirnya terkumpul dan mengganggu hantaran bunyi. Biasanya terjadi pada masa kanak-kanak;
- c) Penyakit lainnya yang terjadi akibat kecelakaan yang menyebabkan kerusakan alat pendengar bagian tengah dan dalam;
- d) Pemakaian obat otoksi pada anak.¹⁰

¹⁰ Halfi Rahmi, 2019. "Meningkatkan kemampuan pengoprasian perkalian melalui metode horizontal bagi anak tunarungu", E-JUPEKHU (Jurnal ilmiah pendidikan khusus), Vol 1 No(2), h. 155."

Sebab-sebab ketunarunguan bisa terjadi sebelum seorang anak dilahirkan atau sesudah seorang anak dilahirkan.¹¹

- 1) Faktor-faktor sebelum anak dilahirkan :
 - a) Faktor keturunan dari salah satu atau kedua orang tua yang mempunyai sel gen yang membawa sifat abnormal;
 - b) Campak (Rubella) yaitu penyakit yang menular disebabkan oleh infeksi virus;
 - c) Keracunan darah adalah infeksi yang terjadi ketika kuman masuk ke aliran darah dan menyabar;
 - d) Penggunaan obat-obatan yang terlalu banyak;
 - e) Kekurangan oksigen yang dapat mengganggu sistem pernafasan;
 - f) Kelainan organ pendengaran sejak saat lahir.

- 2) Faktor Rhesus (Rh) ibu dan anak yang sejenis :
 - a) Anak yang lahir premature, adalah suatu kondisi seperti lahirnya bayi sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu atau 9 bulan;
 - b) Proses kelahiran anak yang terlalu lama;
 - c) Anak yang lahir menggunakan alat bantu.

- 3) Faktor sesudah anak dilahirkan :
 - a) Infeksi, adalah masalah kesehatan yang disebabkan oleh bakteri, dan virus;
 - b) Tunarungu perspektif yang bersifat keturunan dari orang tua;
 - c) Meningitis (peradangan pada selaput otak seorang anak yang sudah lahir).

¹¹ Somantri, T. S .2019. "*Psikologi remaja luar biasa*", PT. Refika Aditama, h. 46."

B. Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Huruf Hijaiyah

Keahlian mengenalkan huruf hijaiyah pada anak adalah hal yang paling penting dimulai dari proses merekam bermacam jenis bunyi serta bentuk huruf yang didengar maupun bentuk huruf yang dilihat yang ia dapatkan dari lingkungannya, baik secara huruf arab, huruf latin, dan berbagai macam huruf lainnya. Dalam mengenal huruf hijaiyah seorang anak pasti mempunyai kemampuan yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Alphabet/letter knowledge is the learning of Arabic alphabets as the initial foundation for later literacy success. Arabic alphabets or also called hijaiyah alphabets are alphabets used in Arabic. Therefore, to be able to learn Arabic properly it is necessary to learn Arabic alphabets first. This Arabic letter is also used in our holy muslim "Alqur'an Al-karim". Based on this point of view, it can be concluded that learning Arabic alphabets is basic and important learning to learn a language and the Alqur'an.¹²

Terjemahan diatas menyebutkan bahwa pengetahuan abjad ataupun huruf adalah suatu landasan awal suatu keberhasilan literasi kedepannya, huruf arab tau biasanya disebut dengan huruf hijaiyah adalah huruf yang biasanya digunakan dalam bahasa arab, huruf arab juga digunakan pada kitab suci umat muslim yaitu Al qur'an. Jadi mempelajari bahasa arab adalah pembelajaran dasar yang paling penting dalam mempelajari suatu bahasa.

Proses dalam belajar membaca Alqur'an tidak bisa lepas dari proses mengenal huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah terdiri dari 2 kata yaitu huruf dan hijaiyah. Hesti putri

¹² Irma rachmayanti, dkk, 2020, "The Learning of Arabic Alphabets for Special Needs Students in Elementary School", *Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, h. 80."

menjelaskan jika huruf hijaiyah ialah suatu lambang atau tanda yang mempunyai ciri yang khas, baik disertai titik atau tidak. Huruf hijaiyah ini digunakan dalam bahasa arab. Sedangkan Alqur'an sendiri menggunakan bahasa arab, dimana Alqur'an ditulis menggunakan huruf hijaiyah yang berjumlah 30 huruf.¹³

Maka dari itu yang dimaksud dengan huruf hijaiyah ialah huruf ejaan bahasa arab sebagai ejaan bahasa asal alqur'an. Yang dimana bisa juga disebutkan bahwa huruf hijaiyah adalah huruf berbahasa arab yang digunakan untuk membaca alqur'an. Huruf hijaiyah yang sering digunakan sebagai bahasa alqur'an terdiri dari 30 macam huruf.

1. ا (Alif)	11. ز (Za)	21. ق (Qaf)
2. ب (Ba')	12. س (Sin')	22. ك (Kaf)
3. ت (Ta')	13. ش (Syin)	23. ل (Lam)
4. ث (Tsa)	14. ص (Shad)	24. م (Mim)
5. ج (Jim)	15. ض (Dhad)	25. ن (Nun)
6. ح (Ha')	16. ط (Tha')	26. ه (Haa)
7. خ (Kha')	17. ظ (Zha')	27. و (Waw)
8. د (Dal)	18. ع ('Ain)	28. ي (Ya')
9. ذ (Dzal)	19. غ (Ghain)	29. ء (Hamzah)
10. ر (Ra')	20. ف (Fa')	30. لا (Lam alif)

Gambar 2.1 Isyarat huruf hijaiyah

¹³ Hesti Putri Setianingsih, 2019. "Meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati pada anak kelompok B6 di TK Aba Karangjajen Yogyakarta ", Eprints UNY, h. 14."



Dari beberapa pendapat ahli di atas bisa kita tarik kesimpulan jika kemampuan seseorang mengenal huruf hijaiyah ialah kecakapan anak untuk memahami dan mengetahui tata cara penulisan dan tanda baca huruf abjad.

2. Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu

Dalam proses mempelajari agama Islam, Alqur'an adalah salah satu pembelajaran yang paling utama. Dimana dalam mempelajari Alqur'an ini dimulai dari mengenal huruf hijaiyah agar nantinya bisa untuk memahami isi Alqur'an yang dibaca, kewajiban dalam membaca Alqur'an bagi setiap muslim adalah petunjuk untuk menjalankan kehidupan di dunia, dimana tertuang dalam.

QS. Al-Alaq 1-5:

خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ إِفْرَأُ ○ عَلَّقَ مِنَ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ○
 الْأَكْرَمِ وَرَبُّكَ إِفْرَأُ ○ بِالْقَلَمِ ○ عَلَّمَ الَّذِي ○ عَلَّمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ ○

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena., Dia mengajar kepada manusia yang tidak diketahuinya”.¹⁴

Siswa tunarungu yang beragama Islam mempunyai kewajiban untuk mengamalkan dan mempelajari Alqur'an. Awal untuk mempelajari Alquran yang

¹⁴ QS. Al-Alaq, “Ayat 1:5.”

berbahasa arab dimulai dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 30 huruf.

Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara Pendidikan Agama Islam pada anak normal maupun anak tunarungu. Akan tetapi hanya cara mengajarkannya saja yang perlu disesuaikan dengan kondisi anak. Sekolah khusus Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) harus bisa menciptakan lingkungan sekolah dengan suasana keagamaan yang baik. Tidak hanya dilihat dari penilaian peserta didik saja akan tetapi sikap pendidik terhadap anak ABK harus di perhatikan dengan baik juga, karena akan mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁵

Pembelajaran Alqur'an ada anak penyandang tunarungu pun dilihat dari berbagai macam aspek, yaitu materi yang diberikan, metode dan strategi, media serta alat bantu pembelajaran, dan alat evaluasi yang diberikan.

3. Metode Pembelajaran Huruf Hijaiyah

Ada beberapa macam metode yang bisa diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri terkhusus untuk anak tunarungu yaitu :

- 1) Metode Iqra, adalah metode belajar Alqur'an dengan cara menekankan Latihan membaca peserta didik dengan menggunakan buku iqra jilid 1-6.¹⁶
- 2) Metode Al-Barqy, adalah sebuah metode pembelajaran Alqur'an dengan menggunakan kata kunci yang diucapkan secara berulang-ulang.

¹⁵ Wari Setiawan, 2019. "Internalisasi Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus perspektif teori barat dan islam", Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol 2 No(1), h.123."

¹⁶ Srijatun, 2017. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an ngan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No (1), h. 33."

- 3) Metode oral, adalah sebuah metode pembelajaran Alqur'an dengan cara menegaskan atau memperjelas gerakan bibir, dalam menyampaikan sesuatu.¹⁷
- 4) Metode Amaba, adalah metode pembelajaran Alqur'an dengan cara membaca, menulis, dan melafalkan huruf Alqur'an.¹⁸
- 5) Metode isyarat, adalah metode pembelajaran yang menguatkan penjelasan kata menggunakan isyarat jari dan menggunakan media gambar.
- 6) Metode Komtal, adalah metode pembelajaran yang menekankan pada penjelasan isi pesan dengan cara berkomunikasi menggunakan keseluruhan dari keseluruhan bahasa yaitu bahasa isyarat, bahasa lisan, membaca ujaran serta gerak gerik tubuh.¹⁹

4. Perkembangan kemampuan membaca huruf hijaiyah

Tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah dibagi menjadi 3 golongan sebagai berikut:

1. Dinamika tentang Pengetahuan cara mengenal huruf hijaiyah yang meliputi kemampuan memahami, mengenal, dan membaca huruf.
2. Dinamika tentang sikap dalam membaca huruf hijaiyah yang mencakup sikap diwaktu membaca dan serius atau tidak di saat membaca .
3. Dinamika tentang keterampilan huruf hijaiyah yang mencakup keterampilan dalam membaca huruf hijaiyah dan membaca dari penggabungan huruf.²⁰

¹⁷ Deis Septiani, dkk, 2021. "*Pengembangan Komunikasi Verbal pada Anak Tunarungu*", Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Indonesia VOL. IX, No (2), h. 55."

¹⁸ Novan Ardi Wijani& Barnawi, 2019. "*Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*", Digilib.UIN. Suka, h. 03."

¹⁹ Tat Ayulianti Bonifasia, 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu", Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1, h. 29."

²⁰ Haidir, dkk, 2020. "*Implementasi Of Reading Qur'anic Learning (BTQ)*", Journal Analytica Islamica, Vol. 9 No(1), h. 23."

Evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik sebagai wujud bentuk dari sarana dalam memberikan nilai kepada peserta didik atas hasil dari proses belajar yang sudah dilewati mempunyai 3 objek sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Merupakan ranah yang meliputi kegiatan mental anak (otak). Kognitif ini bisa diartikan sebagai sikap. Yaitu sebuah strategi yang menentukan cara seseorang yang identik dalam mengingat, menerima, dan memecahkan masalah.

2. Ranah Afektif

Adalah ranah yang berkaitan terhadap perilaku, sifat, perasaan.. Ciri-ciri dari hasil belajar yang afektif akan terlihat pada peserta didik dari tingkah laku, memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, mampu bekerja sama, jujur, serta memiliki rasa percaya diri yang baik.

3. Ranah Psikomotor

Merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan peserta didik dalam bertindak atau dalam melakukan sesuatu dimana keterampilan ini bertujuan untuk menentukan tingkat keahlian dari peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.²¹

²¹ Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2019), h. 23-32."

C. Metode Komtal

1. Pengertian Metode Komtal

Tokoh yang pertama kali mengenalkan dengan istilah komtal (Komunikasi total) yaitu Roy Holcomb. Seorang tokoh yang menggambarkan kelenturan di dalam cara berkomunikasi yang mana sudah diterapkan di salah satu sekolah di wilayah California, Amerika Serikat. Kemudian istilah ini juga dipopulerkan oleh D.Denton (1968) yang memaparkan metode komtal yaitu : cakupan keseluruhan cara berbahasa yang sangat lengkap dimulai dari bahasa isyarat, baca ujaran, membaca menulis, gesit anak, dan ejaan jari. Secara lebih sederhana metode komtal bisa dibedakan menjadi bentuk komunikasi reseptif dan ekspresif. Komponen komunikasi reseptif yaitu : berisyarat dengan jari-jari, bicara, menulis disertai dengan mimik (panto), dan komponen reseptif yaitu : membaca ejaan jari, isyarat serta mimik, membaca ujaran, pemanfaatan sisa-sisa pendengaran dengan membaca dan bantuan alat.²²

Adalah sebuah metode yang bisa diartikan sebagai suatu konsep pendidikan bagi anak tunarungu yang digunakan semua bentuk komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa untuk anak tunarungu. Komunikasi total ini dikembangkan supaya komunikasi anak tunarungu dapat berkembang dengan sangat baik, karena di dalam metode ini menggabungkan antara bermacam-macam sistem bahasa yang biasa digunakan oleh anak tunarungu. Dimana komunikasi total ini tertuju kepada seluruh model bahasa, yaitu dimulai dari bahasa tubuh, gerakan tangan, membaca ujaran, bahasa lisan, dan memanfaatkan sisa pendengaran yang tersisa.²³

²² Sulastri, 2019. "Meningkatkan kemampuan komunikasi melalui metode komunikasi total bagi anak tunarungu kelas II di SLB Kartini Batam", Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, Vol 2 No(2), h. 81."

²³ Maria Vianti Desa, 2022. "Tunarungu di Bhakti Luhur", Jurnal pelayanan pastoral, Vol. 3 No (2), h. 115."

Metode komtal juga merupakan suatu cara yang sangat memungkinkan bagi peserta didik tunarungu agar mereka lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Penggunaan metode komtal ini dapat dimulai dengan sesuatu hal yang ada di dalam diri siswa, contohnya, didalam kegiatan sehari-hari seorang siswa tunarungu terbiasa dalam menggunakan bahasa isyarat pada saat berkomunikasi dengan teman bicaranya, dengan adanya metode komtal ini kegiatan berkomunikasi dapat ditambahkan teknik gerak bibir yang bisa dikombinasikan dengan bahasa isyarat. Metode komtal ini banyak memberikan manfaat kepada siswa tunarungu diantaranya pada sisi fisik, Dimana metode ini juga dapat menyehatkan tubuh karena hampir sama seperti olahraga. Sedangkan pada aspek psikologis metode ini juga dapat memberikan rasa bahagia pada diri peserta didik tunarungu. karena dapat meningkatkan keceriaan serta kesabaran yang ada di dalam diri peserta didik tunarungu. mereka akan lebih percaya diri karena mereka merasa mereka mampu melakukan yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Sedangkan pada aspek kecerdasan metode ini dapat dijadikan sebagai terapi pendengaran yang mempunyai manfaat untuk meningkatkan tingkat respon pada anak tunarungu.²⁴

²⁴ Dwi Kurniawati, 2020. "*Pembelajaran tari dengan metode komtal bagi peserta didik tunarungu SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya*", Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol. 9 No (1), h. 65."

2. Macam-macam Komponen Metode Komtal

Ada beberapa komponen metode yang dikembangkan dalam metode komtal ini diantaranya :²⁵

1) Komunikasi total Oral

Adalah sebuah bentuk komunikasi yang didalam proses penyampaiannya dilakukan secara lisan, hal ini sangat penting digunakan karena komunikasi ini selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini digunakan untuk menangkap suara maupun bunyi serta ungkapan dari seseorang dengan menggunakan Indera pengelihatian.

2) Komunikasi total Aural

Adalah sebuah komunikasi yang selalu berhubungan dengan penggunaan alat bantu seseorang atau sekelompok orang. Sisa pendengaran dari anak tunarungu harus tetap difungsikan agar nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi sang anak. Penggunaan alat bantu ini juga harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dari anak tunarungu.

3) Komunikasi total manual

Adalah sebuah bentuk komunikasi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa isyarat yang digunakan sebagai media utama dalam berkomunikasi, dimana dalam komunikasi ini sangat menekankan pada penggunaan jari-jari tangan, dan diikuti dengan gestur tubuh serta ekspresi wajah.

4) Komunikasi total grafika

Adalah sebuah bentuk komunikasi yang menggunakan berupa bentuk gambar, foto, simbol, serta benda nyata yang biasanya digunakan sebagai petunjuk

²⁵ Suparno, 2017. "Pendekatan komunikasi total bagi anak tunarungu", Cakrawala Pendidikan, h. 72."

untuk anak tunarungu, bentuk dari komunikasi ini sangat memudahkan anak tunarungu untuk dapat memahami sebuah konsep bahasa dengan cara melalui alat peraga secara visual.

3. Manfaat Metode Komtal

Menurut Bunawan dalam Arina yang menjelaskan bahwa keunggulan dari menggunakan komunikasi total dapat dilihat dari sisi pedagogis, sosial, maupun psikologis yaitu dijelaskan sebagai berikut ;²⁶

a. Konsep

Anak tunarungu adalah makhluk sosial dan individual karena dapat melakukan komunikasi di lingkungan masyarakat dengan menggunakan bermacam isyarat komunikasi seperti dengan cara oral maupun manual.

b. Pedagogi

Dengan menerapkan komunikasi total, peserta didik tunarungu dapat mendapatkan kesempatan yang lebih luas lagi untuk berkembang pada segi emosional, sosial, dan mental.

c. Sosial

Dengan menerapkan komunikasi total, peserta didik tunarungu mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk berkomunikasi serta mengekspresikan diri sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Maka dari itu peserta didik tunarungu mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya secara lengkap.

²⁶ Manistaufia Ariana. *Komunikasi total orang tua dan anak tunarungu dalam menyampaikan nilai-nilai islam*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020

d. Psikologis

Komunikasi total mengembangkan rasa percaya diri, menetralsir masalah, serta dapat mengembangkan pribadi peserta didik tunarungu yang sehat.

Banyak sekali manfaat dari metode komunikasi total ini yaitu dapat dilihat dari penjelasan di bawah ini :

- a) Dapat membimbing peserta didik dalam kondisi yang lebih baik lagi untuk dapat menguasai pemahaman bahasa serta komunikasi bagi peserta didik tunarungu.
- b) Pencapaian pada setiap pembelajaran dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung dapat meningkat untuk jauh lebih baik lagi.
- c) Peserta didik tunarungu dapat belajar menstabilkan emosi dengan lebih baik lagi.
- d) Dapat memabhak keterampilan peserta didik dalam penggunaan oral yang lebih baik lagi pada program seperti membaca gerakan bibir serta latihan mendengarkan.²⁷

4. Langkah-langkah penggunaan metode komtal

Ada beberapa langkah-langkah dalam penggunaan metode komtal pada saat proses pembelajaran, pembinaan, serta Latihan-latihan yaitu.²⁸

1. Pembinaan artikulasi atau bicara, yaitu proses dilakukan dengan cara Latihan-latihan pembentukan bunyi-bunyi ucapan di dalam tutur kata dengan prosdur alat ucap yang diiringi dengan perbaikan.
2. Latihan membaca ujaran adalah Latihan yang mengenalkan suku kata, huruf, dan kata dengan teknik memperhatikan gerak bibir dari teman bicaranya.

²⁷ Khotimah Khusnul,dkk, 2019. "*The effect tf total communication approach towards the text retteling ability of hearing impairment students*", Universitas Negeri Malang, h. 86.

²⁸ Endang Rusyani, 2019. "*Sistem Komunikasi Anak Tunarungu*", Universitas Pendidikan Bandung, h.74."

3. Pengajaran wicara adalah usaha yang dilakukan untuk membina anak didik supaya memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, serta perasaan dengan cara ucapan dengan memanfaatkan nafas, otot-otot, alat-alat ucap, serta saraf-saraf, dan intelegensi.

Dalam menggunakan metode komunikasi total ini , anak-anak harus diajarkan serta dilatih cara berbicara dan menyampaikan pesan dengan cara verbal, membaca ujaran, maupun bahasa isyarat. Tujuannya supaya anak dapat berkomunikasi di dalam semua kondisi.²⁹

Menurut Endang Rusyadi di dalam penelitian Dwi Rahayu Wulandari ada bebrapa macam penerapan metode komunikasi total pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik tunarungu yaitu :

1. Melaksanakan kegiatan percakapan dari hati ke hati yaitu dilakukan secara spontan dengan menggunakan bahasa sehari-hari ,serta guru bertindak sebagai pengarah atas apa yang diucapkan peserta didik.
2. Melakukan penggambaran, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap arti dari kata yang diucapkan. Penggambaran ini dapat berupa peragaan yang dilakukan oleh pendidik atau peserta didik, penulisan atau penugasan yaitu setiap kata yang ada selalu diucapkan kemudian ditirukan oleh peserta didik dan dituliskan Kembali.
3. Menuntun peserta didik untuk mengadakan refleksi terhadap bahasa yang sudah mereka miliki sehingga dapat dengan sendirinya menemukan sendiri aturan bahasa yang digunakan. Karena anak tunarungu tidak harus dibiasakan untuk

²⁹ Bonifasia Ayulianti Tat,dkk, 2021. "*Metode pembelajaran dalam mengembangkan interaksi sosial anak tunarungu*", Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No (1), h. 29."

menyusun kalimat sendiri selain harus berdasarkan contoh yang diberikan oleh pendidik.³⁰

D. Kajian Pustaka

Kajian adalah kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Dari penelusuran yang peneliti lakukan yang sesuai dengan tema ini, penulis mendapatkan beberapa judul skripsi yang hampir sama pembahasannya, seperti pada beberapa penelitian berikut ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ma'ruf Putra Subekti program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Penerapan metode amaba dalam pembelajaran baca Alqur’an pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Amaba dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu, menganalisis peningkatan kemampuan membaca Alquran pada anak tunarungu melalui penerapan metode amaba, dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode amaba dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul. Hasil penelitian yaitu, (1) Penerapan metode amaba dalam pembelajaran baca Alquran pada anak tunarungu dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu terapi, latihan membaca dan pengamalan. Kegiatan terapi meliputi terapi olah oral dan terapi olah vokal. Jika sudah ada kematangan wicara dan motorik halusnya dilanjutkan latihan membaca huruf hijaiyah kemudian pengamalan berupa pembiasaan membaca buku amaba. (2) hasil kemampuan membaca Alquran pada anak tunarungu melalui penerapan metode amaba menunjukkan adanya peningkatan. Hal itu dibuktikan

³⁰ Wulandari Dwi Rahayu. *Implementasi metode komunikasi total pada pembelajaran pendidikan agama islam di SLB ABC Balung Jember*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq, 2023

dengan adanya siswa yang sudah mampu menghafal bacaan surat pendek dan membaca Juz ‘Amma. (3) Terdapat dua faktor yang mempengaruhi penerapan metode amaba dalam pembelajaran baca Alquran di SLB Islam Qothrunnada yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari yayasan dan stakeholder sekolah, guru yang berkompeten, minat dan motivasi siswa yang baik, fasilitas dan sarana yang menunjang, serta adanya koordinasi antar guru pengajar. Sementara faktor penghambatnya masih kurangnya guru Alquran, masih kurangnya pelatihan dan pembinaan metode amaba, serta kurangnya dukungan dari wali siswa ketika mengaji dirumah.³¹

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu, pada skripsi ini mengkaji tentang penerapan metode amaba dalam pembelajaran Alquran pada anak tunarungu, sedangkan penguji mengkaji tentang penerapan metode komtal dan dampaknya terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

Selain itu lokasi penelitian juga berbeda, pada penelitian skripsi ini dilakukan di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SLB N 1 Rejang Lebong. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan metode pembelajaran Alquran pada anak tunarungu.

2. Skripsi yang ditulis oleh Annisa Mawada program studi Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “*Metode Al-Barqy terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak tunarungu*”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh metode al barqy terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB

³¹ Ma'ruf Putra Subekti, 2020. " Penerapan metode amaba dalam pembelajaran baca Alqur'an pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul ",Institutional Repository."

Muhammadiyah Kertosono. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode al barqy, kemampuan mengenal konsep bilangan anak tunarungu meningkat dalam aspek membaca dan menulis huruf Hijaiyah. Hal ini menunjukkan bahwa metode al barqy berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu.³²

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu, pada skripsi ini mengkaji tentang penerapan metode al barqy terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak tunarungu, sedangkan penguji mengkaji tentang penerapan metode komtal dan dampaknya terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa 1 Rejang Lebong.

Selain itu lokasi penelitian juga berbeda, pada penelitian skripsi ini dilakukan di SLB Muhammadiyah Kertoseno yang beralamat di Desa Pandatoyo, Kecamatan Kertoseno, Ngajuk, Jawa Timur, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SLB N 1 Rejang Lebong. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan metode pembelajaran Alquran pada anak tunarungu.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad kamal mahdi Bin Muhammad asri program studi Ilmu Alquran Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh dengan judul "*Metode membaca Alqur'an dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia*".

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui dan menganalisis teknik pengajaran alqur'an terhadap anak tunarungu di SMK SAAS. 2) untuk mengetahui dan menganalisis panduan terhadap keberhasilan pengajaran alqur'an anak tunarungu, SMK SAAS. 3) untuk mengetahui dan menganalisis kendala dalam pengajaran alqur'an

³² Annisa mawadda dan Yuliyanti, 2019, "*Metode Al-Barqy terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak tunarungu*". Jurnal Pendidikan Khusus, Vol 12 No (3)."

terhadap anak tunarungu, SMK SAAS untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat keberhasilan pembelajaran alqur'an. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa pembelajaran membaca Alqur'an menggunakan bahasa isyarat, kemampuan membaca Alqur'an menggunakan bahasa isyarat dan juga menunjukkan apa saja faktor pendukung serta penghambat keberhasilan pembelajaran Alqur'an menggunakan metode isyarat pada anak tunarungu.³³

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu, pada skripsi ini mengkaji tentang metode membaca Alqur'an dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu, sedangkan penguji mengkaji tentang penerapan metode komtal dan dampaknya terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

Selain itu lokasi penelitian juga berbeda, pada penelitian skripsi ini dilakukan di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SLB N 1 Rejang Lebong. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan metode pembelajaran Alquran pada anak tunarungu.

4. Penelitian jurnal yang ditulis oleh Maria vianti desa Dosen STP-IPI Malang Prodi Pelayanan Pastoral Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang dengan judul "*Efektivitas penerapan metode komunikasi total bagi anak tunarungu di Bhakti Luhur*".

³³ Muhammad Kamal Mahdi Bin Mohammad Asri, 2023. "*Metode membaca Alqur'an dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia*" Ar Raniry Repository."

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model komunikasi total untuk anak tunarungu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model komunikasi total bagi anak tunarungu di Bhakti Luhur kurang efektif.³⁴

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu, pada skripsi ini mengkaji tentang efektivitas penerapan model komunikasi total bagi tunarungu, sedangkan pengujian mengkaji tentang penerapan metode komtal dan dampaknya terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

Selain itu lokasi penelitian juga berbeda, pada penelitian skripsi ini dilakukan di Bhakti luhur, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong. Adapun persamaannya, yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan metode pembelajaran Alquran pada anak tunarungu.

5. Skripsi yang ditulis oleh Arif tri nurcahyo program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *“Pembelajaran Alqur’an terhadap siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul”*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode dan evaluasi, serta usaha pemecahannya dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran Alqur’an di SLB Negeri I Wonosari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam hal kompetensi guru khususnya yang mengampu/mengajar di SLB. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Guru telah berusaha menggunakan multi metode dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Alqur’an di SLB Negeri I

³⁴ Maria Vianti Desa, 2022. “efektivitas penerapan model komunikasi total bagi anak tunarungu di bhakti luhur”. Jurnal pelayanan pastoral, Vol. 3 No (2).”

Wonosari antara lain metode ceramah, metode tanya- jawab, metode drill, metode abjad jari, metode taktil, metode resitasi. Keterbatasan guru yang ada menyebabkan jumlah waktu untuk mengajar menjadi kurang maksimal. (2) Evaluasi pada setiap akhir pembelajaran (ulangan harian), guru selalu mengoreksi pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan. Test/evaluasi formatif dilakukan setiap selesai pembelajaran dalam satu bab. Serta mengadakan Mid semester dan test semester. Selain itu evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri I Wonosari adalah dengan mengambil nilai dari sikap tingkah laku dan kedisiplinan. (3) Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru agama Islam untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam menyampaikan materi, adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan bahasa isyarat, untuk mengajarkan dan mengenal huruf-huruf Alqur'an siswa harus memperhatikan guru, atau guru menggunakan metode membaca bibir dan guru agama bisa menggunakan sarana/fasilitas dengan lebih kreatif terutama dapat bekerja sama dengan guru-guru lain akan sangat membantu proses pembelajaran.³⁵

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu, pada skripsi ini mengkaji tentang pembelajaran Alquran terhadap siswa tunarungu di SLB Negeri Wonosari Gunung kidul, sedangkan penguji mengkaji tentang penerapan metode komtal dan dampaknya terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

Selain itu lokasi penelitian juga berbeda, pada penelitian skripsi ini dilakukan di SLB Negeri 1 Wonosari GunungKidul, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SLB N 1 Rejang Lebong.

³⁵ Arif tri nurcahyo, 2019. *"Pembelajaran Alqur'an terhadap siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul."*

6. Skripsi yang ditulis oleh Fajriah program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul penelitian *“Efektivitas penggunaan metode iqra dalam meningkatkan kualitas hasil belajar alqur’an di TPA Nurussa’adah”*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai efektivitas penggunaan metode iqra dalam proses belajar dan untuk mengetahui kelebihan serta kelemahan metode iqra dalam pengajaran di TPA Nurussa’adah. Hasil dari penelitian ini adalah diharapkan kegiatan pendidikan alqur’an yang dilaksanakan oleh TPA Nurussa’adah bisa mewujudkan generasi muda Islam Indonesia yang Qur’ani, shaleh, dan sholehah, bertakwa kepada Allah SWT, berbakti kepada orang tua, berguna bagi nusa dan bangsa serta mampu membaca alqur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³⁶

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu, pada skripsi ini mengkaji tentang efektivitas penggunaan metode iqra dalam meningkatkan kualitas hasil belajar alqur’an di tempat pengajian anak (TPA) Nurussa’adah, sedangkan pengujian mengkaji tentang penerapan metode komtal dan dampaknya terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

Selain itu lokasi penelitian juga berbeda, pada penelitian skripsi ini dilakukan di TPA Nurussa’adah yang beralamat di jalan Chairil Anwar NO.7, kreo Kecamatan Larangan Kabupaten Tangerang Banten, sedangkan penelitian penulis dilakukan di SLB N 1 Rejang Lebong.

³⁶ Fajriah, “2019. *“Efektivitas penggunaan metode iqra dalam meningkatkan kualitas hasil belajar Alqur’an di TPA Nurussa’adah.”*”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi.¹

Di dalam penelitian ini menggunakan penelitian *case study research* (studi kasus), dimana studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci, serta mendalam terhadap hal-hal tertentu.²

Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

B. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, dimana data ini berisi tentang analisis dari kondisi yang terjadi pada saat itu sehingga dapat membantu peneliti dalam mencari permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data dari penelitian ini yaitu :

¹ Djam'an satori & Aan komariah, "*Metodologi penelitian kualitatif*", (Bandung: Alfabeta), h. 23."

² Wahyani, 2013, "*Pengembangan koleksi jurnal (studi kasus di perpustakaan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta*", Institutional Repository, h. 20."

- 1) Sumber data primer adalah data pokok yang didapatkan dengan langsung dari informan yang sudah ditentukan, disini yang menjadi sumber data yaitu:
 - a) Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.
 - b) Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.
- 2) Sumber data Sekunder adalah suatu sumber data yang didapatkan seorang peneliti yang didapatkan secara tidak langsung³.
 - a) Kepala Sekolah, Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek

penelitian merupakan tempat serta sumber data yang menyangkut dengan variabel penelitian yang nantinya akan kita teliti⁴. Subjek didalam penelitian ini adalah hak yang menyangkut dengan penerapan metode komtal dan dampaknya terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong yaitu:

- a. Guru atau pengajar metode KOMTAL
- b. Peserta didik anak tunarungu

2. Obyek

Menurut pendapat Arikunto, suatu objek penelitian dianggap sebagai suatu variabel penelitian atau sebuah inti dari masalah penelitian. Sifat dari keadaan orang, suatu objek, atau makhluk yang menjadi sebuah sasaran atau pusat perhatian sebuah penelitian maka disebut sebagai objek penelitian. Keadaan dalam suatu masalah

³ Cik Hasan Bisri, "Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 32."

⁴ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 173."

dapat disimpulkan berupa bentuk sifat, kualitas, serta kuantitas, akan tetapi juga bisa diambil dalam bentuk kegiatan, keyakinan, perilaku, sikap prokontra, serta perspektif menghakimi.⁵

Adapun obyek untuk penelitian ini yaitu kemampuan membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu kelas di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

3. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode komtal dan dampaknya terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong yang beralamat di “Jln. Sidomulyo, Tempel Rejo, kec. Curup Selatan, kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu kegiatan yang penting yang akan menentuka hasil dalam sebuah penelitian. Sebuah penelitian dikatakan berhasil apabila data yang diinginkan dapat dikumpulkan, sebaliknya jika data yang diinginkan tidak terkumpulkan maka sebuah penelitian itu dipandang tidak berhasil atau gagal.

Diantara teknik pengumpulan data yang sering digunakan di dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶

1. Wawancara

Adalah sebuah interaksi percakapan antara periset dan informan untuk mendapatkan informasi tentang suatu ojek yang diinginkan. Wawancara dalam riset kualitatif biasanya disebut dengan wawancara secara intensif atau mendalam dan

⁵ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*”, (Jakarta: Roneka Cipta, 2002), h. 35.”

⁶ Ibrahim, “*Metodologi Penelitian Kualitatif-Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*”, (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015), h. 81-82.”

biasanya tidak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.⁷

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, disini peneliti melakukan wawancara dengan :

a) Kepala Sekolah, Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

Wawancara kepada Kepala Sekolah, Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong bertujuan untuk memperoleh data pendukung. Data yang dihasilkan dari kegiatan wawancara tersebut berupa pendapat kepala sekolah terhadap guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong dalam menerapkan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah pada anak tunarungu.

b) Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong yaitu untuk memperoleh data untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Data yang dihasilkan dari kegiatan wawancara pada Guru Pendidikan Agama Islam yaitu mengenai langkah-langkah penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong, mengetahui dampak yang terjadi setelah penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong, dan mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam melakukan penerapan metode komtal

⁷ Rachmat Kriyantun, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 100."

pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

c) Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti pada peserta didik yaitu untuk memperoleh data tambahan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat mendapatkan hasil yang baik, data yang didapatkan dari peserta didik berupa, apa saja dampak yang dirasakan oleh peserta didik setelah Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah.

2. Observasi

Adalah sebuah kegiatan yang setiap saat seorang peneliti lakukan, dengan menggunakan panca indera yang kita miliki, dengan cara mengamati objek-objek yang ingin kita teliti. Observasi dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan mengamati secara langsung untuk melihat dengan jelas dan dekat kegiatan apa yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah berlangsung, kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data apakah penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah, melihat apa saja dampak yang terjadi setelah penerapan metode komtal dilakukan pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi anak tunarungu, serta melihat apa saja hambatan-hambatan yang terjadi pada saat Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode komtal pada

pembelajaran membaca huruf hijaiyah di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah salah satu sarana yang sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data serta informasi dengan cara membaca pengumuman, surat-surat, pertanyaan tertulis, dan bahan-bahan tulisan lainnya yang membantu kita untuk mendapatkan sebuah informasi, metode ini sangat bermanfaat sekali karena dapat dilakukan tanpa mengganggu suasana dan obyek penelitian. Kemudian setelah membaca dan mendapatkan informasi yang diinginkan selanjutnya peneliti menuangkan informasi yang didapatkan secara tertulis dalam bentuk dokumen yang bersifat obyektif.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi , disini peneliti melihat dokumen-dokumen apa saja yang berkaitan dengan penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong, seperti dokumen tentang :

- a) Modul Ajar dari Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.
- b) Penilaian Kognitif, yaitu penilaian yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Penilaian kognitif terbagi menjadi dua yaitu, penilaian formatif bertujuan untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran, dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif

adalah penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian berdasarkan tujuan pembelajaran.

- c) Penilaian Afektif, yaitu penilaian yang mencakup berdasarkan karakteristik perilaku, seperti sikap, perasaan, emosi, minat peserta didik.
- d) Penilaian Psikomotorik, yaitu penilaian yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk melihat keterampilan peserta didik dalam menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang sudah diajarkan menggunakan metode Komtal.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandangan atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi apa yang ada atau mengenai kondisi dan hubungan yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang.⁸

Setelah proses pengumpulan data sudah selesai, dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, Adapun metode yang digunakan adalah:

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data (*Data Collection*) yaitu pengumpulan suatu informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi tujuan yang didapatkan langsung dari sumbernya.

⁸ Dr. H. Mahmud, M. Si, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 100."

c. Reduksi Data

Reduksi data (*Data Reduction*) adalah suatu data yang didapatkan di lapangan dalam jumlah cukup banyak, maka dari itu harus dicatat dengan rinci dan teliti. Maka dari itu harus segera dilaksanakan analisis data dengan cara reduksi data yang berarti merangkum, memfokuskan dengan hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian, memilih hal-hal yang inti, mencari tema serta polanya dan membuang yang tidak dibutuhkan.

d. Penyajian Data

Penyajian data (*Presentation of data*) adalah proses Sesudah data selesai di reduksi, selanjutnya yaitu menampilkan data. Yang bertujuan untuk memudahkan orang untuk memahami apa yang terjadi, dan memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah didapatkan dan dipahami. Hal yang paling sering digunakan dalam penyajian data di dalam penelitian yaitu teks yang bersifat naratif.⁹

F. Teknik Analisis Keabsahan Data

Peneliti kualitatif adalah penelitian yang wajib mengungkapkan suatu kebenaran yang faktual. Maka dari itu keabsahan suatu data di dalam penelitian kualitatif bersifat sangat penting. Dengan cara keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) suatu penelitian kualitatif dapat dikatakan tercapai. Maka di dalam penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data dilakukanlah triangulasi. Triangulasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mempunyai sifat menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan sumber dan data yang ada. teknik ini mempunyai arti bahwa sebagai peneliti berarti

⁹ Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung: CV Alfabeta, 2012), h. 330."

menggunakan teknik pengumpulan data dan mendapatkan data yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama. Ketiga pengecekan data akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber. Dengan cara memeriksa sebuah data yang sudah dikumpulkan dari berbagai macam sumber, kredibilitas data bisa untuk dievaluasi. Peneliti menelaah data yang sudah didapatkan untuk mencari kesimpulan, kemudian diperiksa setuju atau tidaknya dari ketiga sumber.
2. Triangulasi Teknik. Yaitu dengan cara mempersamakan data dengan semua sumber yang sama dengan menggunakan bermacam metode serta kredibilitas data evaluasi. Dimulai dengan seorang peneliti yang melakukan wawancara dengan orang atau sumber, setelah itu dilanjutkan dengan cara pengecekan melalui cara dokumentasi dan observasi.
3. Triangulasi Waktu. Waktu mempunyai peran yang sangat penting dalam proses mengevaluasi suatu kebenaran data: yaitu dengan cara suatu data yang dikumpulkan dengan metode wawancara di suasana pagi hari, di kondisi inilah informan akan memberikan sebuah informasi yang akurat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi objektif SLB Negeri 1 Rejang Lebong

1. Profil SLB Negeri 1 Rejang Lebong

Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong adalah salah satu satuan pendidikan yang memberikan pendidikan khusus pada anak-anak yang mempunyai berbagai macam kelebihan yang tidak dimiliki oleh anak normal pada umumnya yang berlokasi di Jln. Sidomulyo, Desa Tempel Rejo, Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong.

Identitas sekolah

Nama sekolah	: SLB Negeri 1 Rejang Lebong
NPSN	: 10700659
Jenjang Sekolah	: SD, SMP, SMA
Alamat Sekolah	: Jln. Sidomulyo
RT/RW	: 9/14
Kode Pos	: 39124
Kelurahan	: Tempel Rejo
Kecamatan	: Kec. Curup Selatan
Kabupaten/Kota	: Kab. Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Negara	: Indonesia
Posisi Gografis	: -3 (Lintang), 103 (Bujur)
SK Pendiri Sekolah	: 813/319.1./10/Dikpov
Tanggal SK Pendirian	: 2007-07-28

Sumber Dokumentasi SLB Negeri 1 Rejang Lebong 28 maret 2023

Status Kepemilikan	: Pemerintahan Daerah
SK Izin Operasional	: 820/101/BAG.9/2007
Email	: www.slbncurup@gmail.com
Website	: http://www.slbncurup.sch.id

2. Sejarah SLB Negeri 1 Rejang Lebong

Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Nomor 92 Air Bang yang berbantuan sebagai sekolah Negeri yang beralamat di Jalan Stadion. Pada tanggal 1 April 2008, Pemerintahan melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Nomor 93 Air Bang menjadi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) yang dipimpin oleh Bapak Raden Sunardi, S.Pd.

Pada tahun pelajaran 2011/2012 sekolah tersebut menjadi nama sekolah Pendidikan Khusus yang diresmikan oleh Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Jakarta. Dibawah pimpinan Bapak Raden Sunardi, S.Pd pada tanggal 1 february 2012 SLB Negeri Curup beralih tempat, menempati baru di Jalan Sidomulyo Kel. Tempel Rejo Kec. Curup Selatan Kab.Rejang Lebong hingga sekarang pada tanggal. Pada tanggal 09 januari 2019 SLB Negeri Curup resmi berubah nama menjadi SLB Negeri 1 Rejang Lebong.¹⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan SLB Negeri 1 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah :

“ Unggul di bidang akademis dan keterampilan untuk membekali kemandirian siswa berdasarkan pada nilai-nilai budaya dan agama terbentuknya

¹⁰ Wawancara dengan ibu Andri Setyowati, S.Pd,Gr sekaligus kepala sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Kamis 23 Maret 2024, Pukul 10:00WIB

manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, berkemajuan, unggul dan mandiri”.

b. Misi Sekolah :

- a) Menanamkan keyakinan/Aqidah melalui pengamatan agama.
- b) Mengembangkan pengetahuan di bidang akademik, keterampilan, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan sosial.
- c) Meningkatkan Mutu Pendidikan Siswa sesuai dengan tuntutan Masyarakat dan Perkembangan IPTEK.
- d) Meningkatkan keprofesionalisme Guru.
- e) Menjalani Kerjasama dengan Instansi terkait.

c. Tujuan Sekolah :

Adapun tujuan dari SLB Negeri 1 Rejang Lebong sebagai berikut :

- a) Membentuk siswa yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha esa.
- b) Membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.
- c) Membentuk siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d) Membentuk siswa yang memiliki *life skill* sebagai bekal untuk hidup dimasyarakat.
- e) Memberikan terapi atas hambatan yang dimiliki para siswa.
- f) Membentuk siswa yang kreatif dan mandiri.

Sumber : Dokumentasi SLB Negeri 1 Rejang Lebong 2024

4. Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Rejang Lebong

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana adalah suatu hal yang sangat penting yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik sifatnya internal maupun eksternal. Maka dari itu kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat mendukung guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SLB Negeri 1 Rejang Lebong sudah cukup memadai.

Tabel 4.1 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SLB Negeri 1 Rejang Lebong

No	Sarana Prasarana	Kondisi			Jlh	Ket
		B	RR	RB		
1.	Ruang					
a.	Ruang Kelas	12	-	-	12	
b.	Ruang Guru	-	1	-	1	
c.	Ruang Kepsek	1	-	-	1	
d.	Ruang Tata Usaha	-	1	-	1	
e.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1	
f.	Kamar Mandi	7	-	-	7	
g.	Ruang Jaga	1	-	-	1	
h.	Gudang	1	-	-	7	
2.	Ruang Laboratorium					
a.	Lab. IPA	1	-	-	1	
b.	Lab. Bahasa	1	-	-	1	
3.	Alat Kantor					
a.	Komputer	5	-	15	20	
b.	Mesin Tik	-	1	-	1	
c.	Mesin Stensil	-	-	1	1	
d.	OHP	-	-	1	1	
e.	Televisi	-	-	2	2	
f.	Tipe Recorder	-	-	1	1	
g.	Alat Kesenian	1	-	-	1	
h.	Alat Olahraga	-	1	-	1	

Sumber : Dokumentasi SLB Negeri 1 Rejang Lebong 2024

5. Kurikulum

Adapun kurikulum yang digunakan di SLB Negeri 1 Rejang Lebong yaitu Kurikulum 2013 menuju peralihan kurikulum merdeka belajar, tetapi terkhusus di kelas D.5B Tunarungu sudah menerapkan kurikulum Merdeka belajar.

6. Hari dan Jam Mengajar

a. Senin : Jam 08:00 - 09:30

b. Kamis : Jam 07:30 - 09:00

7. Keadaan Guru SLB Negeri 1 Rejang Lebong

Dalam rangka meningkatkan mutu serta pencapaian tujuan dari pendidikan di SLB Negeri 1 Rejang Lebong dibantu oleh tenaga pendidik atau guru, baik yang berstatus guru tetap maupun tetap maupun guru tidak tetap (Honorar).

Tabel 4.2 Daftar guru di SLB Negeri 1 Rejang Lebong

No	Nama Guru	Jurusan
1.	Andri Setyowati, S.Pd,Gr	PLB
2.	Ririn Sulastri, S.Pd	PLB
3.	Cory Zoeniawati, S.Pd	PLB
4.	Arsipal, S.Pd.I	Tunagrahita
5.	Dwi Ayu Lestari, S.Pd	PLB
6.	Aswar, S.Pd,Gr	PLB
7.	Elza Fitri	Tunagrahita
8.	Gustin Kusuma Tuti, S.Pd	PLB
9.	Oka Khairunisa, S.Pd	PLB
10.	Desnita, A.Md	Komputer Akutansi
11.	Eka Wahyumi	PGSD
12.	Yusmaneli, S.Pd	FKIP-IPA
13.	Jon Heri, S.Pd	PGSD
14.	Fahrur Rozi, S.Pd	Pen. Bahasa Indonesia
15.	Dewi Sartika, S.Pd	PGMI
16.	Hfd. Purwaningtyas, S.Pd	Pendidikan Ekonomi
17.	Susriati, S.Pd	Pendidikan Agama Islam
18.	Bopy Randani, S.Pd	Pendidikan Biologi
19.	Rara Agni Fitriana, S.Pd	PLB
20.	Sutrisno, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
21.	Wahyuni Amilya, S.Pd	PLB
22.	Suraji Wiratman, Amd.Kep	Keperawatan
23.	Nofridawati	Ilmu Pendidikan Sosial
24.	Anton Afandi	Ilmu Pendidikan Sosial
25.	Rahmad Saputra	Manajemen

Sumber : Dokumentasi SLB Negeri 1 Rejang Lebong 2024

Tabel 4.3 Status guru di SLB Negeri 1 Rejang Lebong

SUDAH	JUMLAH
PNS	10
Honoror	15
Total	25

Sumber : Dokumentasi SLB Negeri 1 Rejang Lebong 2024

Tabel 4.4 Guru sertifikasi di SLB Negeri 1 Rejang Lebong

SUDAH	JUMLAH
Sertifikasi	7
Belum Sertifikasi	18
Total	25

Sumber : Dokumentasi SLB Negeri 1 Rejang Lebong 2024

Tabel 4.5 Jenjang pendidikan guru di SLB Negeri 1 Rejang Lebong

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
S1	18
D2	2
D3	2
SMA/SMK	3
SMP	-
SD	-
Total	25

Sumber : Dokumentasi SLB Negeri 1 Rejang Lebong 2024

Tabel 4.6 jenis kelamin guru di SLB Negeri 1 Rejang Lebong

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-laki	9
Perempuan	16
Total	25

Sumber : Dokumentasi SLB Negeri 1 Rejang Lebong

8. Keadaan Peserta Didik SLB Negeri 1 Rejang Lebong

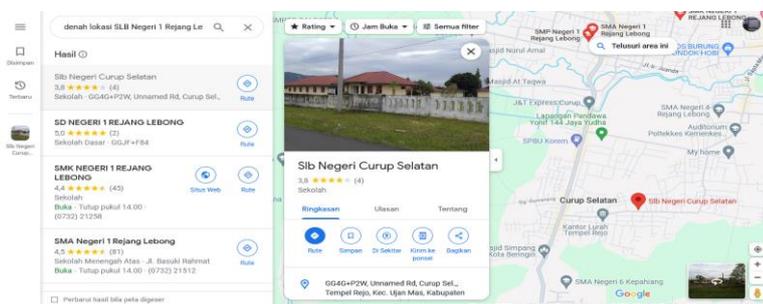
Pada dasarnya siswa SLB Negeri 1 Rejang Lebong berasal dari berbagai macam desa dan kelurahan bahkan ada juga siswa yang berasal dari luar kabupaten Rejang Lebong. Dengan adanya perbedaan tersebut maka terdapat berbagai macam perbedaan yang terlihat dari perbedaan suku dan budaya, meskipun mereka mempunyai perbedaan tetapi mereka masih tetap menghormati satu sama lain dan penuh dengan kekompakan. Umumnya siswa SLB Negeri 1 Rejang Lebong mayoritas beragama Islam.

Tabel 4.7 Peserta didik kelas D.5 B Tunarungu di SLB Negeri 1 Rejang Lebong

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Fatiya Yulianti	P
2.	Marwah Aprilia	P
3.	M. Yuda Ilhamsyah	L
4.	Nesa Puspitasari	P
5.	Raffa Dwi Kurniawan	L
6.	Salsabila Naqiyah	P
7.	Zahra Ramadani	P

Sumber : Dokumentasi SLB Negeri 1 Rejang Lebong 2024

9. Denah Lokasi SLB Negeri 1 Rejang Lebong



Berikut adalah denah lokasi SLB Negeri 1 Rejang Lebong yang beralamat di Jln. Sidomulyo, Desa Tempel Rejo, Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong, Prov Bengkulu.

B. Temuan-temuan Penelitian

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu, maka guru di SLB Negeri 1 Rejang Lebong menerapkan metode komtal. Karena merupakan metode yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah karena merupakan gabungan dari 2 metode yang sering diterapkan pada peserta didik tunarungu yaitu metode penjelasan lisan atau gerak bibir dan metode bahasa isyarat. Metode ini bertujuan untuk melihat apakah peserta didik mampu memahami dengan baik dan cepat materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik dibandingkan dengan hanya menggunakan 1 metode saja.

Metode komtal yaitu sebuah metode pengulangan kata disertai dengan bahasa isyarat yang diterapkan kepada peserta didik tunarungu agar peserta didik dapat menggunakan bahasa lisan disertai isyarat dalam mengutarakan apa yang ingin disampaikan oleh ibu Andry Setyowati.

Dengan menerapkan metode komtal, supaya peserta didik dapat berperan dengan aktif dan dapat menggunakan bahasa lisan untuk meningkatkan minat belajar supaya tidak hanya terpaku hanya menggunakan bahasa sibi dan symbol. Untuk memudahkan proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah.¹¹

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pihak sekolah sudah menerapkan metode komtal pada peserta didik tunarungu dikarenakan itu merupakan metode dasar pada proses pembelajaran PAI maupun umum.

¹¹ Wawancara dengan ibu Andri Setyowati Senin 23 April 2024, Pukul 10:00 WIB

Pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah pendidik menekankan kepada peserta didik untuk dapat mengetahui macam-macam huruf hijaiyah dan peserta didik juga dapat menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik. Kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Rejang Lebong merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang membawa dampak positif bagi peserta didik dalam menciptakan generasi yang cinta Alqur'an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Andry Setyowati S.Pd, Gr selaku kepala sekolah dan wali kelas tunarungu d5.b di SLB Negeri 1 Rejang Lebong, didapatkan informasi bahwa metode yang diterapkan kepada peserta didik ialah metode komtal, sebagaimana yang disampaikan dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong sebagai berikut :

Metode pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong ini yang diterapkan adalah metode komtal, dalam penerapannya pendidik menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis agar peserta didik dapat mengetahui bentuk huruf yang akan di jelaskan, setelah itu pendidik memberikan contoh penyebutan huruf hijiyah dengan menggunakan teknik penjelasan artikulasi bicara setelah itu peserta didik menirukan secara bersama-sama, kemudia setelah semua peserta didik lancar mengucapkan huruf yang diajarkan baru dilakukan pengulang lagi oleh pendidik. Setiap pertemuan jam belajar peserta didik diwajibkan untuk mengulang lagi secara bersama-sama dan barulah dilanjutkan ke huruf hijaiyah yang selanjutnya.¹²

Kemudian pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan peneliti kepada ibu Andry Setyowati, S.Pd, Gr didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

Metode yang kami gunakan di sini berbagai macam, metode-metode tersebut harus di sesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik, karna setiap peserta didik disini menggunakan metode yang berbeda-beda, terkhusus pada anak tunarungu pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah kami menggunakan metode komtal, yang dimaksud dengan metode komtal ini adalah penggabungan dua metode yaitu metode

¹² Wawancara dengan ibu Andri Setyowati, S.Pd,Gr sekaligus kepala sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Senin 12 Juni 2023, Pukul 08:00 WIB

penjelasan gerak bibir dan metode bahasa isyarat, tujuan dari penggabungan dua metode ini adalah agar peserta didik dapat mudah dengan cepat memahami terhadap materi yang sudah disampaikan oleh pendidik.¹³

Selanjutnya tentang penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong didapatkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

Pada pelaksanaan penerapan metode komtal yang pertama adalah di setiap kali pertemuan atau di setiap jam pelajaran maka peneliti mengalokasikan waktu 20-30 menit untuk mengulang lagi hafalan huruf-huruf yang sudah mereka hafalkan pada pertemuan sebelumnya. Kedua, untuk memberikan hafalan huruf hijaiyah yang selanjutnya kepada peserta didik, peneliti menuliskan huruf hijaiyah yang baru di papan tulis setelah itu peneliti mulai mempraktekkan cara pengucapan terhadap huruf hijaiyah yang telah dituliskan, biasanya di setiap pertemuan peneliti memberikan pengenalan 5-6 huruf hijaiyah kepada peserta didik dan untuk huruf hijaiyah yang selanjutnya akan di ajarkan di pertemuan selanjutnya, pengenalan huruf hijaiyah ini peneliti lakukan secara berangsur-angsur mengingat daya tangkap dan daya ingat peserta didik yang terbatas. Setelah pendidik mempraktekkan cara pengucapan huruf hijaiyah maka dilanjutkan kepada peserta didik untuk mempraktekkan cara pengucapan huruf yang sudah dijelaskan secara bergantian.¹⁴

Kemudian pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai langkah-langkah penerapan metode komtal pada pembelajaran huruf hijaiyah juga di sampaikan oleh ibu Andry Setyowati S.Pd, Gr, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

Pada penerapan metode komtal terdapat tiga langkah yang harus dilakukan yaitu, pembinaan artikulasi atau bicara, latihan membaca ujaran, dan pengajaran wicara, ketiga langkah tersebut harus dilakukan di setiap proses pembelajarannya agar penerapan metode komtal pada pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁵

¹³ Wawancara dengan ibu Andri Setyowati, S.Pd,Gr sekaligus kepala sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong Kamis 14 Maret 2024, Pukul 08:030WIB

¹⁴ Penelitian yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Kamis 23 April 2024, Pukul 08:50 WIB

¹⁵ Wawancara dengan ibu Andri Setyowati, S.Pd,Gr selaku guru Pai di SLB Negeri 1 Rejang Lebong Senin 14 Maret, Pukul 08:30 WIB

1. Penerapan Metode Komtal Pada Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah terdapat tiga langkah yang harus diterapkan yaitu :

1) Pembinaan Artikulasi Bicara

Berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses pembinaan artikulasi bicara yang dilakukan oleh pendidik di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah yaitu dilakukan pendidik dengan cara spontan saja, seperti di saat pendidik sebelum memulai proses pembelajaran pendidik membiasakan untuk menanyakan kabar atau menanyakan hal-hal yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. Pada saat melakukan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, pendidik juga mempunyai tanggung jawab untuk membenarkan suara yang sesuai dengan apa yang diucapkan oleh peserta didik

Proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik dalam untuk dapat berbicara dengan mengeluarkan suara-suara sesuai dengan apa yang dikatakan. ¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai langkah penerapan metode komtal yang pertama yaitu pembinaan artikulasi bicara pada

¹⁶ Observasi yang dilakukan peneliti pada saat pendidik melakukan kegiatan pembelajaran di kelas SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Selasa 23 April 2024, Pukul 08:30 WIB

pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

Dalam penerapan artikulasi bicara biasanya saya lakukan secara spontan seperti mengajak peserta didik bercerita atau menanyakan kabar pada peserta didik atau mengajak peserta didik bercerita terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran, sedangkan pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah biasanya saya lakukan dengan melatih peserta didik untuk menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang telah di ajarkan dengan mengeluarkan intonasi suara yang sesuai dengan huruf tersebut, seperti bagaimana cara menyebutkan perbedaan penyebutan antara huruf alif, ba, dan huruf selanjutnya.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidik menggunakan teknik pembinaan artikulasi atau bicara sebagai bahan acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik untuk menyebutkan kata-kata dan berbicara dengan mengeluarkan suara pada proses pembelajaran.

2) Latihan Membaca Ujaran

Berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses pembinaan artikulasi bicara yang dilakukan oleh pendidik di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah yaitu dilakukan pendidik dengan cara pada saat penjelasan materi huruf hijaiyah, pendidik mempunyai tanggung jawab untuk lebih memperjelas dan memperlambat gerakan bibir pada saat menyebutkan serta menjelaskan materi pada setiap kata terutama dalam menyebutkan huruf hijaiyah, sehingga peserta didik dapat mengetahui perbedaan penyebutan antara huruf satu dengan yang lainnya.

Pada saat proses latihan ini ada sebagian dari peserta didik yang masih bingung antara menyebutkan huruf yang hampir sama seperti menyebutkan

¹⁷ Wawancara dengan ibu Andri Setyowati, S.Pd,Gr selaku guru Pai di SLB Negeri 1 Rejang Lebong Rabu 22 mei 2024, Pukul 08:45 WIB

huruf tsa dan sya karena peserta didik ini mempunyai keterbatasan dalam mendengar maka mereka tidak mengetahui bagaimana perbedaan suara yang benar antara keduanya, oleh karena itu pendidik harus mempraktekkan cara penyebutan antara kedua huruf tadi dengan teknik latihan membaca ujaran, agar peserta didik dapat memperhatikan gerakan bibir yang benar sehingga mereka dapat mempraktekkan nya kembali.¹⁸

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai langkah penerapan metode komtal yang kedua yaitu latihan membaca ujaran pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

Pada saat proses pembelajaran peneliti menerapkan proses latihan membaca ujaran, yaitu pada saat penjelasan materi huruf hijaiyah peneliti lebih memperjelas lagi gerakan bibir dalam menyebutkan setiap kata dalam menyebutkan huruf hijaiyah, sehingga peserta didik dapat mengetahui perbedaan penyebutan antara huruf satu dengan yang lainnya, pada saat proses latihan ini ada sebagian dari peserta didik yang masih bingung antara menyebutkan huruf yang hampir sama seperti menyebutkan huruf sa dan sya karena peserta didik ini mempunyai keterbatasan dalam mendengar maka mereka tidak mengetahui bagaimana perbedaan suara yang benar antara keduanya, oleh karena itu peneliti harus mempraktekkan cara penyebutan antara kedua huruf tadi dengan teknik latihan membaca ujaran, agar peserta didik dapat memperhatikan gerakan bibir yang benar sehingga mereka dapat mempraktekkan nya kembali .¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan jika pendidik menggunakan latihan membaca ujaran untuk memberikan materi yang diajarkan dilakukan dengan cara pengulangan kata-

¹⁸ Observasi yang dilakukan peneliti pada saat pendidik melakukan kegiatan pembelajaran di kelas SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Jum'at 26 April 2024, Pukul 08:30 WIB

¹⁹ Wawancara dengan ibu Andri Setyowati, S.Pd,Gr selaku guru Pai di SLB Negeri 1 Rejang Lebong Rabu 22 Mei 2024, Pukul 09:15 WIB

kata yang terdapat pada materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat menyebutkan kata yg dimaksud dengan benar .

3) Pengajaran Wicara

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada proses pengajaran wicara yang dilakukan oleh pendidik di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah yaitu pendidik melakukan kegiatan berkomunikasi dengan cara mengeluarkan suara dan diiringi dengan gerakan bahasa isyarat hal itu dilakukan pendidik agar peserta didik dapat terbiasa berbicara dengan mengeluarkan suara semampunya dan diiringi dengan gerakan-gerakan jari untuk memperjelas apa yang mereka katakan.

Seperti pada saat pendidik mengucapkan assalamualaikum sebelum masuk kelas, menanyakan kabar, menanyakan sudah paham atau belum dengan materi yang diberikan, hal tersebut peneliti lakukan agar peserta didik dapat terbiasa berbicara dengan suara dan gerakan, bukan hanya menggunakan gerakan seperti biasanya, sedangkan pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah biasanya dilakukan pendidik dengan cara melatih peserta didik untuk menyebutkan huruf hijaiyah dan diiringi dengan gerakan-gerakan jari.²⁰

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai langkah penerapan metode komtal yang ketiga yaitu latihan wicara pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong didapatkan hasil wawancara sebagai berikut :

²⁰ Observasi yang dilakukan peneliti pada saat pendidik melakukan kegiatan pembelajaran di kelas SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Senin 29 April 2024, Pukul 08:30 WIB

Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran pendidik menerapkan juga proses pengajaran wicara dimana proses ini pendidik lakukan agar peserta didik dapat terbiasa berbicara dengan mengeluarkan suara semampunya dan di iringi dengan gerakan-gerakan jari untuk memperjelas apa yang mereka katakan sebaliknya juga pendidik saat berkomunikasi dengan mereka penelitipun juga mengeluarkan suara serta diiringi dengan gerakan-gerakan otot jari, sedangkan pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah peneliti mengajarkan peserta didik dalam membedakan penyebutan antara huruf ha yang dikeluarkan oleh suara dari otot ditenggorokan dengan huruf ha yang dikeluarkan oleh suara melalui otot perut dan diiringi dengan posisi jari tangan di saat penyebutan kedua huruf tersebut.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidik menggunakan langkah pengajaran wicara untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, kemampuan berbicara peserta didikpun tidak hanya dilakukan hanya dengan ucapan lisan saja, tapi pada saat melakukan proses berbicara peserta didik dapat menggunakan dua teknik yaitu berbicara melalui lisan dan diiringi dengan gerakan bahasa isyarat jari.

2. Dampak Penerapan Metode Komtal Pada Pembelajaran Membaca Huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada proses pengajaran wicara yang dilakukan oleh pendidik di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah yaitu Penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong memberikan hasil yang baik untuk membentuk peserta didik yang dapat membaca Al qur'an dengan baik dan benar. Untuk itu penulis melakukan

²¹ Wawancara dengan ibu Andri Setyowati, S.Pd,Gr selaku guru Pai di SLB Negeri 1 Rejang Lebong Rabu 22 Mei 2024, Pukul 10:00 WIB

Observasi secara langsung di SLB Negeri 1 Rejang Lebong, hasil dari observasi yang peneliti lakukan yaitu:

Pada saat peneliti melakukan observasi pertama di ruangan kelas SLB Negeri 1 Rejang Lebong, pada saat jam pelajaran akan dimulai maka peserta didik dari kelas dasar sampai menengah atas sudah ada di dalam kelas masing-masing tanpa terkecuali, setelah pendidik masuk ke dalam kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran sebelumnya pendidik melakukan kegiatan menanyakan kabar, berdoa, mengabsen, dan menanyakan hal-hal yang terkait dengan materi yang akan dijelaskan, seperti disaat sebelum melakukan proses pembelajaran pendidik menanyakan terlebih dahulu kepada peserta didik mereka sebelumnya sudah pernah mengetahui huruf hijaiyah atau belum.²²

Setelah itu dilanjutkan pada observasi di pertemuan kedua pendidik mulai memberikan materi pembelajaran membaca huruf hijaiyah, pada awalnya pendidik menanyakan apakah sudah pernah belajar mengaji di rumah atau belum, ada sebagian anak di kelas tersebut sudah pernah mempelajarinya di rumah, ada juga yang belum sama sekali, setelah itu dilanjutkan kepada pemberian materi, materi yang pertama yang peneliti berikan adalah pengenalan huruf hijaiyah dari huruf alif sampai ke huruf ja 5 huruf pertama hijaiyah, setelah pendidik menuliskan huruf hijaiyah dipapan tulis dilanjutkan dengan cara pengucapan dari huruf yang sudah dituliskan, pendidik harus mengucapkan setiap kata huruf hijaiyah dengan jelas dan intonasi gerak bibir yang lambat, kegiatan tersebut

²² Penelitian pertama yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Kamis 28 Maret 2024, Pukul 08:30 WIB

dilakukan pendidik secara berulang-ulang, setelah itu dilanjutkan dengan peserta didik yang melakukan kegiatan pengucapan huruf hijaiyah yang sudah dicontohkan oleh pendidik dan pada pertemuan kedua sudah mendapatkan dampak yang baik peserta didik sudah dapat mengucapkan huruf hijaiyah yang diberikan dengan baik dan benar.²³

Dilanjutkan pada observasi di pertemuan ketiga, sebelum memberikan materi huruf hijaiyah yang selanjutnya pendidik melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang sudah di ajarkan minggu lalu untuk melihat pemahaman serta daya ingat peserta didik terhadap materi yang sudah diberikan setelah itu baru dilanjutkan dengan pemberian materi dimulai dari huruf ha sampai huruf ro, dilanjutkan dengan pendidik menuliskan materi dan mempraktekkan cara pengucapannya dengan teknik pembinaan artikulasi bicara dan latihan membaca ujaran, dan dilanjutkan kepada peserta didik untuk mempraktekkan kembali cara pengucapan huruf yang sudah dijelaskan oleh peneliti, dampak yang terjadi pada pertemuan kedua juga berjalan dengan baik hanya saja ada satu peserta didik yang mengalami kesulitan memahami faktor tersebut terjadi dikarenakan iq peserta didik yang kurang serta peserta didik yang mempunyai dua kelebihan yaitu kelbihan tunarungu dan tunagrahita.²⁴

Dilanjutkan pada observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan ke empat seperti biasanya pendidik melakukan tanya jawab terlebih dahulu terkait dengan materi yang sudah peneliti jelaskan di dua pertemuan sebelumnya,

²³ Penelitian kedua yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Selasa 23 April 2024, Pukul 08:30 WIB

²⁴ Penelitian ketiga yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Jum'at 26 April 2024, Pukul 08:30 WIB

selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian materi huruf hijaiyah dimulai dari huruf zai sampai huruf dhod dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan langka metode komtal, setelah itu dilanjutkan dengan peserta didik untuk menyebutkan secara bergantian terhadap huruf yang sudah dijelaskan, pada pertemuan keempat pun peserta didik juga menlihatkan dampak yang sangat baik.²⁵

Dilanjutkan pada observasi di pertemuan ke lima pendidik melakukan tes pertama untuk melihat apakah peserta didik memang mengingat dan paham terhadap materi yang sudah diajarkan, hal yang pendidik lakukan yaitu dengan memberikan quiz terlebih dahulu agar peserta didik semangat lagi dalam menerima materi selanjutnya, quiz yang diberikan oleh pendidik yaitu masih berkaitan dengan materi, yaitu dengan menuliskan 5 huruf hijaiyah secara acak dan jika ada peserta didik yang bisa menuliskan latinnya maka akan diberikan doorprize, quiz yang kedua yaitu peneliti menuliskan latin huruf hijaiyah dan dilanjutkan kepada peserta didik yang dapat menuliskan arabnya, dan quiz yang ketiga yaitu peserta didik yang dapat mengulang kembali bacaan huruf hijaiyah dari alif sampai dengan huruf dhod.

Berdasarkan hasil tes pertama yang dilakukan oleh pendidik peneliti melihat dampak yang sangat baik dikarenakan pada saat pendidik melakukan tes pertama semua peserta didik sangat antusias mengikuti quiz tersebut, dan juga

²⁵ Penelitian yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Senin 29 April 2024, Pukul 08:30 WIB

semua peserta didik yang ada di kelas dapat menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik.²⁶

Dilanjutkan Pada observasi di pertemuan ke enam seperti biasa pendidik selalu melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya, setelah itu baru dilanjutkan dengan pemberian materi baru huruf hijaiyah yang dimulai dari huruf tho sampai dengan huruf fa seperti biasa pendidik akan menuliskan terlebih dahulu di papan tulis setelah itu dijelaskan kepada peserta didik, setelah itu dilanjutkan oleh peserta didik untuk masing-masing menyebutkan huruf yang sudah dijelaskan oleh pendidik.²⁷

Pada observasi di pertemuan ke tujuh seperti biasa sebelum memulai kegiatan pembelajaran pendidik selalu melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang sudah jelaskan di pertemuan sebelumnya, setelah itu baru dilanjutkan dengan pemberian materi baru huruf hijaiyah yang dimulai dari huruf qof sampai dengan huruf nun seperti biasa pendidik akan menuliskan terlebih dahulu di papan tulis setelah itu dijelaskan kepada peserta didik seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, setelah itu dilanjutkan oleh peserta didik untuk masing-masing menyebutkan huruf yang sudah dijelaskan oleh pendidik.²⁸

Pada observasi di pertemuan ke delapan seperti biasa juga pendidik melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait dengan huruf-huruf hijaiyah yang sudah diajarkan di pertemuan sebelumnya, setelah itu dilanjutkan dengan

²⁶ Penelitian yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Kamis 2 Mei 2024, Pukul 08:30 WIB

²⁷ Penelitian yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Senin 6 Mei 2024, Pukul 08:30 WIB

²⁸ Penelitian yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Senin 20 Mei 2024, Pukul 08:30 WIB

pemberian materi huruf hijaiyah dari huruf waw sampai dengan huruf ya, seperti biasa pendidik akan menuliskan serta mempraktekkannya terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan kepada peserta didik untuk menyebutkan kembali huruf yang sudah pendidik jelaskan.²⁹

Pada observasi di pertemuan ke sembilan pendidik melakukan tes yang kedua untuk melihat apakah peserta didik memahami terkait materi yang sudah pendidik jelaskan di pertemuan ke enam sampai dengan pertemuan ke delapan, disini juga peneliti menggunakan teknik permainan seperti quiz sama seperti di tes yang pertama yaitu pendidik menuliskan latin dari huruf hijaiyah setelah itu dilanjutkan kepada peserta didik untuk menuliskan huruf arabnya dan sebaliknya, dan juga sebuah quiz yang dimana nantinya peserta didik diberikan kesempatan untuk maju menuliskan huruf hijaiyah yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya.³⁰

Pada observasi di pertemuan ke sepuluh pendidik mengevaluasi peserta didik dengan cara menyuruh peserta didik untuk menyebutkan dan memperagakan huruf hijaiyah dari alif sampai dengan ya, untuk melihat apakah metode yang sudah pendidik terapkan berhasil apa tidak pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan metode komtal, pada pertemuan terakhir ini didapatkan hasil :

berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada penerapan metode komtal selama sembilan kali pertemuan di kelas D5.B SLB Negeri 1 Rejang Lebong, didapatkan bahwa dampak dari penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah ini sangat baik, karena

²⁹ Penelitian yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Rabu 22 Mei 2024, Pukul 08:30 WIB

³⁰ Penelitian yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Senin 27 Mei 2024, Pukul 08:30 WIB

pada proses pembelajaran dan akhir pembelajaran peserta didik dapat dengan lancar dan mudah memahami materi yang sudah diberikan oleh peneliti, bahkan sampai dengan pertemuan terakhir peserta didik pun masih mengingat materi yang sudah peneliti ajarkan, jumlah dari peserta didik yang peneliti bimbing berjumlah 7 orang dimana mereka adalah anak-anak penyandang ketunarunguan, 7 dari 7 orang peserta didik di kelas tunarungu dapat menyebutkan dan memperagakan huruf hijaiyah dengan baik tanpa bantuan dari guru, teman, ataupun buku.³¹

Berdasarkan Uraian di atas dapat disimpulkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan pada penerapan metode komtal ini sangat baik di kelas D5.B tunarungu para peserta didik dapat menyebutkan dan memperagakan huruf hijaiyah yang sudah diberikan dengan baik benar. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu yang mengajar pendidikan agama islam tentang keberhasilan pada penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong, didapatkan hasil sebagai berikut :

Alhamdulillah hasil yang diharapkan sudah didapatkan, untuk target peserta didik dalam menghafalkan huruf hijaiyah juga sudah terpenuhi, karena di setiap kali pertemuan minimal 5 huruf yang diajarkan, dalam satu minggu ada 2 kali pertemuan. Dan setiap kali selesai pembelajaran peserta didik akan menyelesaikan 15 huruf di tes awal dan dilanjutkan huruf berikutnya di tes yang kedua untuk memastikan hafalan huruf yang diberikan di ingat dengan baik. Tinggal mengulang dirumah saja yang tidak boleh dilupakan.³²

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Andry Setyowati S.Pd,Gr mengatakan.

Pelaksanaan metode komtal yang sudah diterapkan oleh peneliti alhmduillah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan penerapan metode komtal yang di terapkan dengan pendidik di SLB Negeri 1 Rejang Lebong , metode komtal ini juga sangat membantu pada pembelajaran membaca

³¹ Penelitian yang dilakukan peneliti di SLB Negeri 1 Rejang Lebong pada Kamis 30 Mei 2024, Pukul 08:30 WIB

³² Wawancara dengan ibu Andri Setyowati, S.Pd,Gr selaku guru Pai di SLB Negeri 1 Rejang Lebong Kamis 30 Mei 2024, Pukul 09:00 WIB

huruf hijaiyah, karena metode komtal yang diterapkan selama ini mampu memberikan proses yang sangat baik, dari peserta didik yang belum mengetahui huruf hijaiyah, dan belum dapat menyebutkan huruf hijaiyah dengan adanya metode peserta dapat mengetahui dan menyebutkan huruf hijaiyah, dari yang belum hafal urutan huruf hijaiyah menjadi hafal sampai akhir urutan dari huruf hijaiyah, dari yang belum tau gerakan isyarat huruf hijaiyah menjadi mengerti bagaimana gerakan isyarat yang benar untuk huruf hijaiyah.³³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik meskipun ada sedikit kendala pada saat berkomunikasi tapi tetap peneliti lakukan secukupnya saja untuk mengetahui apakah penerapan metode yang pendidik lakukan di SLB Negeri 1 Rejang Lebong berhasil atau tidak, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut Fatiyah Yuliyanti, Mengatakan untuk kegiatan pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan metode komtal yang telah diterapkan pendidik sangat mudah untuk dipahami, pendidik menjelaskan materi dengan teknik yang mudah untuk di ikuti dan juga pada setiap penyampaian materi yang dijelaskan oleh pendidik mudah untuk diingat.³⁴

Selanjutnya pertanyaan yang sama disampaikan kepada peserta didik yang berkaitan dengan penerapan metode komtal yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Rejang Lebong, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut Nesa Puspitasari, mengatakan bahwa dia sangat paham terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik pada setiap pertemuannya, dia juga sangat mengingat terhadap materi yang sudah disampaikan, serta sudah bisa untuk menyebutkan dengan lancar huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar, dan dirumah dia juga membuka buku kembali untuk dipelajari kembali dirumah terhadap materi yang sudah disampaikan oleh pendidik.³⁵

³³ Wawancara dengan ibu Andri Setyowati, S.Pd,Gr selaku guru Pai di SLB Negeri 1 Rejang Lebong Kamis 30 Mei 2024, Pukul 10:00 WIB

³⁴ Wawancara dengan Fatiya yulianti, peserta didik kelas D5.B. SLB Negeri 1 Rejang Lebong Rabu 29 Mei 2024, Pukul 10:00 WIB

³⁵ Wawancara dengan Nesa Puspitasari, peserta didik kelas D5.B. SLB Negeri 1 Rejang Lebong Rabu 29 Mei 2024, Pukul 10:30 WIB

Selanjutnya pertanyaan yang sama disampaikan kepada peserta didik yang berkaitan dengan penerapan metode komtal yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Rejang Lebong, adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Menurut Marwah Aprilia dan Salsabila Naqiyah, mengatakan bahwa dia paham terhadap materi huruf hijaiyah yang disampaikan oleh pendidik pada setiap pertemuan dia juga ingat dan paham bentuk-bentuk serta cara penyebutan dari huruf hijaiyah yang diajarkan, bahkan saat dirumah marwah juga membuka buku kembali untuk dibaca ulang didampingi dengan ibu dan bapaknya.³⁶

3. Hambatan Penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong memiliki beberapa faktor penghambat Akibat dari kekurangan yang dimiliki anak tunarungu, maka muncul beberapa kendala yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah yaitu peserta didik sering mengalami ketidak stabilan emosi, contohnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik sering hilang fokus dengan sendirinya oleh karena itu peserta didik tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Hambatan yang terjadi pada saat penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Rejang lebong dapat juga disebabkan oleh faktor lingkungan, biasanya peserta didik tidak dilatih atau tidak diajarkan olehn Masyarakat di lingkungan ia

³⁶ Wawancara dengan Marwah Aprilia dan Salsabila Naqiyah, peserta didik kelas D5.B. SLB Negeri 1 Rejang Lebong Rabu 29 Mei 2024, Pukul 10:55 WIB

tinggal, karena banyak sekali Masyarakat yang masih memandang rendah anak yang mempunyai keterbatasan, karena di anggap tidak mampu melakukan kegiatan-kegiatan seperti anak pada umumnya.

C. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan Metode Komtal Pada Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri 1 Rejang Lebong maka dari itu dapat ditarik Kesimpulan bahwa penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu yaitu di hari senin dan kamis. Untuk kegiatan awal sebelum dimulainya proses pembelajaran yaitu mengulang kembali atau melakukan tanya jawab terlebih dahulu sebelum memberikan materi yang selanjutnya, selanjutnya dilanjutkan tentang kegiatan pembinaan artikulasi bicara dimana pembinaan ini dilaksanakan agar peserta didik dapat menyebutkan bunyi-bunyi yang berbeda di setiap huruf hijaiyah.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi huruf hijaiyah yang baru, yaitu dengan cara pendidik menuliskan materi yang baru yaitu huruf hijaiyah yang selanjutnya, setelah menuliskan dipapan tulis maka peneliti langsung mempraktekkan cara membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar, dengan latihan membaca ujaran yang jelas, pembinaan artikulasi itu dilakukan agar peserta didik dapat menyebutkan pembedaan dari huruf hijaiyah yang satu dengan yang lainnya, kegiatan penjelasan artikulasi tersebut dicontohkan secara berulang-ulang oleh pendidik, setelah itu dilakukan secara bersama-sama dengan

peserta didik dan di ulang kembali sampai peserta didik dapat menyebutkan dengan sendirinya huruf hijaiyah yang sudah dicontohkan oleh pendidik sebelumnya, sehingga peserta didik juga bisa untuk menyebutkan huruf hijaiyah yang tanpa melihat buku lagi karena benar-benar sudah melekat pada ingatan peserta didik.

Kegiatan yang selanjutnya juga melatih peserta didik untuk memanfaatkan otot-otot yang ada di tubuh seperti saat mengucapkan bahasa isyarat dengan lisan maka diiringi juga dengan kegiatan bahasa isyarat tangan yang dilakukan peserta didik, hal itu juga bertujuan agar jika peserta didik kurang jelas dalam penyebutan huruf hijaiyah maka kita dapat melihat gerakan isyarat yang dimaksud oleh peserta didik.

Selanjutnya setelah peserta didik selesai dalam menghafal beberapa huruf di setiap pertemuan maka dilakukan tes yang pertama dilakukan setelah memberikan pembelajaran 15 huruf hijaiyah setelah itu dilanjutkan tes yang kedua setelah pemberian 15 huruf hijaiyah yang selanjutnya, dan pada pertemuan yang terakhir yaitu tes mengaji kepada peserta didik, tes yang dilakukan untuk melihat apakah peserta didik paham dan ingat terhadap huruf hijaiyah yang sudah di jelaskan oleh peneliti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Langkah-langkah penerapan metode komtal ini berjalan sesuai dengan teori yang peneliti tuliskan, berdasarkan teori yang didapatkan oleh peneliti bahwa penerapan metode komtal meliputi :

1. Pembinaan artikulasi atau bicara, yaitu proses dilakukan dengan cara Latihan-latihan pembentukan bunyi-bunyi ucapan di dalam tutur kata dengan prosedur alat ucap yang diiringi dengan perbaikan.
2. Latihan membaca ujaran adalah Latihan yang mengenalkan suku kata, huruf, dan kata dengan teknik memperhatikan gerak bibir dari teman bicaranya.
3. Pengajaran wicara adalah usaha yang dilakukan untuk membina anak didik supaya memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, serta perasaan dengan cara ucapan dengan memanfaatkan nafas, otot-otot, alat-alat ucap, serta saraf-saraf, dan intelegensi.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Rejang Lebong berjalan sesuai dengan teori berikut langkah-langkah penerapan metode komtal yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah yaitu :

1. Pembinaan artikulasi atau bicara, pada saat proses pembinaan artikulasi atau bicara ini Guru Pendidikan Agama Islam melatihnya dengan cara mengajak peserta didik untuk menyebutkan satu persatu huruf hijaiyah, penyebutan huruf tersebut merupakan suatu cara latihan yang dilakukan oleh guru untuk melatih pembentukan bunyi-bunyi yang sesuai dengan huruf yang disebutkan.

2. Latihan membaca ujaran, yaitu dilakukan guru pendidikan agama islam dengan cara melatih peserta didik untuk dapat menyebutkan perbedaan dari huruf sa dan sya, serta perbedaan dari hurul dal dan huruf dzal, kegiatan latihan ini dilakukan oleh guru untuk melatih peserta didik dalam menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.
3. Pengajaran wicara, teknik ini dilatih agar peserta didik dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan otot-otot yang akan digunakan contohnya di saat pengucapan huruf ha yang menggunakan otot suara tenggorokan, serta pengucapan huruf ha yang menggunakan otot perut.

Berdasarkan dengan teori dan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Rejang Lebong berjalan sesuai dengan teori yang yang didapatkan.

2. Dampak penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti lakukan di SLB Negeri 1 Rejang Lebong maka dari itu peneliti mendapatkan gambaran yang jelas ternyata pada penerapan metode pembelajaran membaca huruf hijaiyah yang diterapkan di SLB Negeri 1 Rejang Lebong mendapatkan hasil yang sangat baik untuk menjadikan peserta didik yang pintar membaca Alqur'an. Ini bisa dilihat dari setiap proses pembelajaran dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir yang dilakukan oleh peneliti, dimana di setiap

pertemuannya peserta didik mengalami perkembangan yang sangat baik dan sesuai dengan target yang akan dicapai pada tujuan pembelajaran. Kemudian jawaban dari ibu Andry Setyowati keberhasilan dari penerapan metode komtal ini pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah hasilnya sangat baik bahkan bisa untuk diteruskan ke pembelajaran yang lebih tinggi lagi yaitu pembelajaran membaca Alqur'an. Keberhasilan pada penerapan metode komtal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada peserta didik bahwa mereka telah memiliki kemajuan pada kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan metode yang sudah diterapkan di SLB Negeri 1 Rejang Lebong.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Alqur'an ini juga menghasilkan dampak yang positif untuk menciptakan peserta didik yang cinta akan Alqur'an . berdasarkan pada hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat di Analisa bahwa, keberhasilan penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong bahwa penerapan metode komtal dalam menghafal yang sudah berjalan dengan baik serta sesuai dengan target yang yang diinginkan.

3. Hambatan Penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong

Ada beberapa hambatan pada penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah bagi peserta didik tunarungu di SLB Negeri 1 Rejang Lebong, Akibat dari kekurangan yang dimiliki anak tunarungu, maka muncul beberapa kendala yang dialami guru dalam Membaca huruf hijaiyah, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor pengendalian emosi Perilaku anak tunarungu sangat berbeda dengan perilaku anak normal. Karena kekurangan yang dialami anak-anak tunarungu maka menyebabkan emosi mereka tidak stabil dan mudah marah. Hal ini juga yang mempengaruhi dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong. Emosi tidak stabil Emosi anak tunarungu berbeda dengan emosi anak normal, mereka cenderung lebih labil dan tidak terkontrol. Ketika ada masalah dengan teman misalnya emosi anak sering tidak bisa dikontrol, bahkan ada yang sampai menyakiti diri sendiri.

Maka dari itu peran guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau pada saat peserta didik berada di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan, karena peserta didik ini masih sangat membutuhkan bimbingan yang khusus, dikhawatirkan jika guru lalai dalam memperhatikan peserta didik yang mengamai emosi tidak stabil nantinya dapat mengganggu konsentrasi belajar teman-temannya, karena di saat peserta didik mengalami kondisi ketidak stabilan emosi maka peserta didik pasti akan mengganggu temannya.

2. Artikulasi Anak-anak tunarungu selain memiliki kekurangan dalam pendengaran juga memiliki kekurangan dalam berbicara, selain tidak terbiasanya mereka berkata-kata juga sebelumnya mereka diajarkan berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, sehingga membuat mereka sulit untuk berbicara dengan artikulasi kata yang tepat.

Peran guru di SLB Negeri 1 Rejang Lebong juga sangat dibutuhkan karena proses pembinaan artikulasi ini harus dilakukan dengan cara yang sabar

karena anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran maka otomatis anak tunarungu akan mengalami gangguan pembicaraan juga disebabkan karena anak tunarungu tidak tau apa yang dibicarakan, bunyi seperti apa yang dibicarakan, maka dari itu ini adalah faktor pengambat yang paling sulit, karena ada sebagian peserta didik yang mempunyai IQ yang rendah maka menyebabkan peserta didik sulit untuk menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah di SLB Negeri 1 Rejang Lebong selalu diawali dengan mengulang-ulang hafalan huruf hijaiyah yang telah diberikan dengan membaca secara bersama-sama sampai dengan peneliti memutuskan untuk menambahkan hafalan baru. Untuk menambahkan hafalan baru peneliti terlebih dahulu menuliskan dan mempraktekkan cara pengucapan huruf hijaiyah kemudian dilanjutkan kepada peserta didik untuk mengikuti cara pengucapannya secara bersama-sama, setelah bacaan dan penyebutan peserta didik dipastikan sudah baik proses selanjutnya yaitu melakukan tes mengaji dari huruf alif sampai dengan huruf ya.
2. Dampak penerapan metode komtal pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah yang dilakukan di SLB Negeri 1 Rejang Lebong sudah berhasil dengan target 10 kali pertemuan atau satu bulan lebih bisa dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menghafal dan menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian tentang Penerapan Metode Komtal dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Bagi Peserta Didik Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong 2023/2024 maka pada akhir penulisan ini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil perbandingan dari penggunaan metode untuk anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong dan penggunaan metode untuk anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu, didapatkan hasil bahwa penerapan metode pembelajaran untuk anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu menggunakan berbagai macam metode yaitu metode abjad jari, metode bahasa tubuh, metode bahasa isyarat, dan juga menggunakan metode komtal yaitu penggabungan antar dua metode, antara metode bahasa isyarat dan metode gerak bibir.

Dan juga didapatkan hasil perbandingan penerapan metode untuk anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong dengan Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang yaitu, metode yang digunakan di SLB Negeri Kepahiang pada anak tunarungu adalah menggunakan metode manual, metode bahasa isyarat, metode amaba, dan metode komtal yaitu penggabungan dari dua metode, metode bahasa isyarat dan metode gerak bibir.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode komtal juga diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Kepahiang dan Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu.

2. Kepada orang tua yang dikaruniai anak tunarungu jangan berputus asa sebab seorang anak adalah rezeki yang dititipkan oleh tuhan untuk kita, dan juga sekarang banyak sekali sekolah yang menyediakan layanan pendidikan untuk anak-anak Istimewa salah satunya yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.

3. Kepada pendidik semoga selalu diberikan kesehatan dan tetap bersabar dalam mendidik anak tunarungu karena dibalik keterbatasan yang dimiliki, mereka mempunyai kemampuan tersendiri yang masih bisa di kembangkan.
4. Kepada seluruh masyarakat jangan pernah memandang orang yang memiliki keterbatasan dengan sebelah mata, karen mereka yang memiliki keterbatasan juga mempunyai hak yang sama dengan manusia normal pada umumnya.
5. Kepada semua penyandang disabilitas agar tidak berputus asa dalam menjalani kehidupan. Tetap semangat dan percaya diri, kalian adalah orang-orang yang menjadi inspirasi untuk banyak orang.
6. Kepada pemerintah untuk memberikan perhatian yang lebih lagi kepada para penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis, "*Pendidikan anak berkebutuhan khusus autistik*", Bandung: Alfabeta, h. 15. 2006"
- Akhmad Olih Solihin, "*Profil Tingkat Motivasi Siswa Tunarungu dalam Belajar Pendidikan Jasmani Adaptif*". Jurnal Olahraga, Vol. 2 No. (1), h. 10. 2016"
- Andry Setyowati, "*Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.*" 12 Juni 2023"
- Andry Setyowati, "*Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Rejang Lebong.*" 12 Juni 2023"
- Annisa mawada dan yuliyanti, "*Metode Al-Baqry terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak tunarungu*", Jurnal Pendidikan Khusus, Vol 12 No (3), h. 2. 2019"
- Annisa mawadda dan Yuliyanti, "*Metode Al-Barqy terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak tunarungu*". Jurnal Pendidikan Khusus, Vol 12 No (3). 2019"
- Aqila Smart, "*Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus)*", (Katahati , Yogyakarta), h. 3. 2020"
- Arif tri nurcahyo, "*Pembelajaran Alqur'an terhadap siswa tunarungu di SLB Negeri 1 Wonosari Gunung Kidul.*" 2010.
- Bandi delphie, "*Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam setting pendidikan inklus*", (Bandung: Refika Aditama), h. 5.2006"
- Bonifasia Ayulianti Tat,dkk, "*Metode pembelajaran dalam mengembangkan interaksi sosial anak tunarungu*", Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No (1), h. 29. 2012"
- Cik Hasan Bisri, "*Penuntun Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 32.2003"

- Deis Septiani, dkk, "*Pengembangan Komunikasi Verbal pada Anak Tunarungu*", Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia Pendidikan Indonesia VOL. IX, No (2), h. 55.2001”
- Diva Salma Hanifah, dkk, "*Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam menjalani pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar*", Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM) , Vol. 2 No. 3, h. 480.2021”
- Djam'an satori & Aan komariah, "*Metodologi penelitian kualitatif*", (Bandung : Alfabeta), h. 23.2010”
- Dra. Hj. T. Sutjihati Somantri, M.Si., psi, "*Psikologi anak luar biasa*", (Bandung:Pt Refika Aditama), h.94.2006”
- Dra. Hj. T. Sutjihati Somantri, M.Si., psi, "*Psikologi anak luar biasa*", (Bandung:Pt Refika Aditama), h.95. 2021”
- Dra. Hj. T. Sutjihati Somantri, M.Si., psi, "*Psikologi anak luar biasa*", (Bandung:Pt Refika Aditama), h.97, 2006”.
- Dwi Kurniawati, "*Pembelajaran tari dengan metode komtal bagi peserta didik tunarungu SLB Purna Yuda Bhakti Surabaya*", Jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol. 9 No (1), h. 65.2020”
- Endang Rusyani, "*Sistem Komunikasi Anak Tunarungu*", Universitas Pendidikan Bandung, h.74. 2019”
- Fajriah, "*Efektifitas penggunaan metode iqra dalam meningkatkan kualitas hasil belajar Alqur'an di TPA Nurussa'adah. 2014*”
- H. e. Mulyasa, "*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*" (Pt Remaja Rosdakarya Bandung), h. 93. 2013”
- H. Mahmud, M. Si, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung : Pustaka Setia), h. 100. 2011”

- Haidir,dkk,"*Implementasi Of Reading Qur'anic Learning (BTQ)*", Journal Analytica Islamica, Vol. 9 No(1), h. 23. 2020”
- Halfi Rahmi,"*Meningkatkan kemampuan pengoprasian perkalian melalui metode horizontal bagi anak tunarungu*", E-JUPEKHU (Jurnal ilmiah pendidikan khusus), Vol 1 No(2), h. 155. 2012”
- Hartanti, Yunia Sri,"*Penerapan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata bahasa Indonesia pada anak tunarungu*", repository. upi.edu, h. 22. 2015”
- Hesti Putri Setianingsih,"*Meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati pada anak kelompok B6 di TK Aba Karangakajen Yogyakarta* ", Eprints UNY, h. 14. 2016”
- Ibrahim,"*Metodologi Penelitian Kualitatif-Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*", (Pontianak: Perpustakaan Nasional,.) h. 81-82. 2015”
- Inike Marganingrum,"*Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode bermain peran pada anak tunarungu kelas IV di SLB Bhakti Kencana Berbah*", Eprints uny. h. 27. 2015”
- Irma rachmayanti, dkk,"*The Learning of Arabic Alphabets for Special Needs Students in Elementary School*",ournal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature, h. 80. 2020”
- Khotimah Khusnul,dkk,"*The effect of total communication approach towards the text retelling ability of hearing impairment students*”, Universitas Negeri Malang. h. 86. 2016”
- Ma'ruf Putra Subekti," *Penerapan metode amaba dalam pembelajaran baca Alqur'an pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul* ",Institutional Repository. 2020”
- Manistaufia Ariana. *Komunikasi total orang tua dan anak tunarungu dalam menyampaikan nilai-nilai islam*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020

- Mardiati Busono, "*Pendidikan Anak Tunarungu*", Fip Uny. h. 41. 1993"
- Maria Vianti Desa, "*Efektivitas penerapan metode komunikasi total bagi anak tunarungu di bhakti luhur*". Jurnal Pelayanan Pastoral, Vol. 3 No(2), h. 124. 2022"
- Maria Vianti Desa, "*efektivitas penerapan model komunikasi total bagi anak tunarungu di bhakti luhur*". Jurnal pelayanan pastoral, Vol. 3 No (2), 2022"
- Maria Vianti Desa, "*Tunarungu di Bhakti Luhur*", Jurnal pelayanan pastoral, Vol. 3 No (2), h. 115. 2022"
- Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, "*Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*", (Surabaya: Insight Indonesia.), h .15.2004"
- Muhammad Idris, "*Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter*", Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, h. 67. 2022"
- Muhammad Kamal Mahdi Bin Mohammad Asri, "*Metode membaca Alqur'an dengan bahasa isyarat pada anak tunarungu di Sekolah Menengah Kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia*" Ar Raniry Repository. 2023"
- Muhammad kasim, "*Pendidikan Islam di Singapura (Studi Kasus Madrasah a-Junaedi al- Islamiyah Al-Tahrir)*", Vol 11 No (2), h. 434. 2011"
- Muhammad, Jamila k. a, "*Special Education for Special Childern*", (Hikmah; Jakarta), h. 37. 2008"
- Nana Sudjana, "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*", (Bandung:Remaja Rosdakarya), h. 23-32. 2010"
- Novan Ardi Wijani& Barnawi, "*Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*", Digilib.UIN. Suka, h. 03. 2012"

QS. Abasa, "Ayat 1:7."

QS. Al-Alaq, "Ayat 1:5."

Qs. An-Nisa, "Ayat 9."

Rachmat Kriyantun, "*Teknik Praktis Riset Komunikasi*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 100. 2014"

Ratih Fahayana, "*Klasifikasi Siswa Tunarungu Untuk Materi Aritmatika Penjumlahan Sederhana Menggunakan Metode SVM Berbasis Data Sifteo*", ITS Repository, h. 18. 2015"

Ratna Sari, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spritual Pesrta Didik*, *IQRA Journal of Islamic Education*", Vol 1 No(1), h. 26. 2018"

Somad, Permanarian ,dkk, "*Ortopedagogik Anak Tunarungu*", (Jakarta: Depdikbud RI), h. 26."

Somantri, T. S. "*Psikologi remaja luar biasa*", PT. Refika Aditama, h. 46. 2012"

Srijatun. "*Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an ngan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No (1), h. 33. 2013"

Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung: CV Alfabeta, 2012), h. 330. 2012"

Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekata*", (Jakarta: Roneka Cipta,), h. 35."

Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 173. 2010"

- Sulastri, "*Meningkatkan kemampuan komunikasi melalui metode komunikasi total bagi anak tunarungu kelas II di SLB Kartini Batam*", *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, Vol 2 No(2), h. 81. 2013"
- Suparno, "*Pendekatan komunikasi total bagi anak tunarungu*", *Cakrawala Pendidikan*, h. 72. 2017"
- Tim Qanun, "*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Qanon Publishing, 2004), h. 32."
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 "Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3" , h. 3."
- Wahyani, "*Pengembangan koleksi jurnal (studi kasus di perpustakaan UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta)*", *Institutional Repository*, h. 20. 2013"
- Wari Setiawan, "*Internalisasi Pendidikan Agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus perspektif teori barat dan islam*", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol 2 No(1), h.123. 2019"
- Wulandari Dwi Rahayu. *Implementasi metode komunikasi total pada pembelajaran pendidikan agama islam di SLB ABC Balung Jember*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq, 2023
- Yala pertiwi aisyah, "*Strategi Komunikasi Komunitas Tuli GerkatIn Palembang (Gerakan Kesejahteraan Tunarungu Indonesia) dalam Mensosialisasikan Bahasa Isyarat Indonesia atau Bisindo kepada Masyarakat di Palembang*", *Repository Unsri*, h. 17. 2019"

**L
A
M
P
I
R
A
N**

HASIL DOKUMENTASI



Bagian depan SLB Negeri 1 Rejang Lebong



Gerbang masuk SLB Negeri 1 Rejang Lebong



Lokasi Parkiran SLB Negeri 1 Rejang Lebong



Ruang Tunggu SLB Negeri 1 Rejang Lebong



WC SLB Negeri 1 Rejang Lebong



Ruang Kelas SLB Negeri 1 Rejang Lebong



Lapangan SLB Negeri 1 Rejang Lebong



Peserta didik berdoa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung



Penjelasan materi oleh Guru PAI di SLB Negeri 1 Rejang Lebong



Kegiatan Pembelajaran di SLB Negeri 1 Rejang Lebong



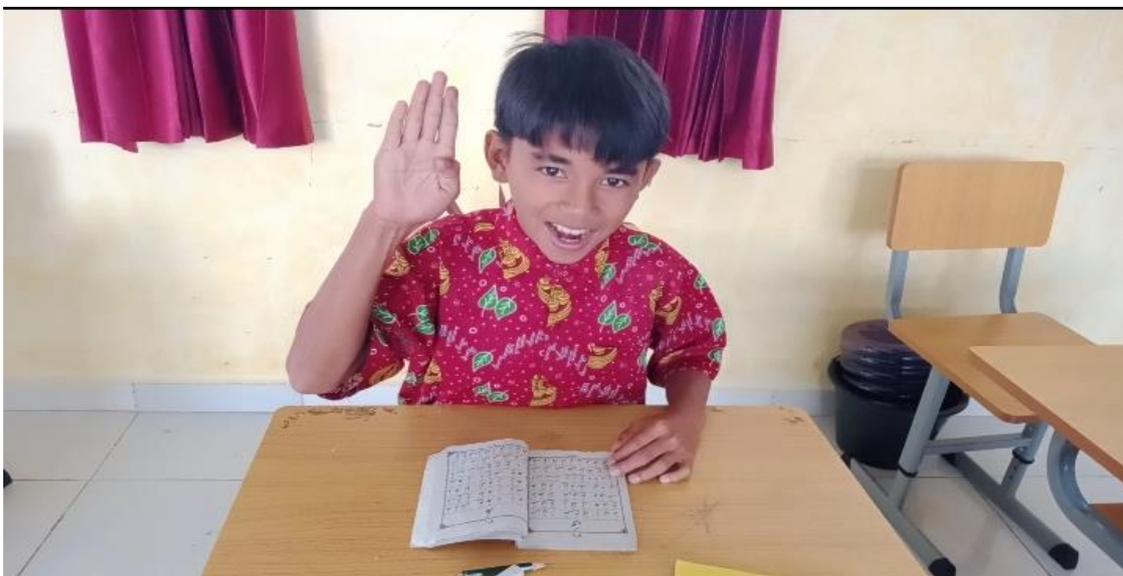
Peserta didik maju kedepan menuliskan huruf hijaiyah



Peserta didik mempraktekkan cara menyebutkan huruf hijaiyah



Peserta didik mempraktekkan cara menyebutkan huruf hijaiyah



Peserta didik mempraktekkan cara menyebutkan huruf hijaiyah



Peserta didik mempraktekkan cara menyebutkan huruf hijaiyah



Wawancara dengan ibu Andry Setyowati sebagai Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong



Wawancara dengan ibu Andry Setyowati sebagai Guru Pendidikan Agama Islam untuk anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Rejang Lebong



Pengucapan terimakasih kepada ibu Andry Setyowati Selaku kepala Sekolah SLB Negeri 1 Rejang Lebong



Foto bersama dengan peserta didik tunarungu SLB Negeri 1 Rejang Lebong

MODUL AJAR

PAI

FASE A

KELAS V SLB NEGERI 1 REJANG LEBONG

Huruf Hijaiyah

PENYUSUN

ANDRY SETYOWATI S.Pd, Gr.

**PEMERINTAHAN PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI 1 REJANG LEBONG 2023/2024
MODUL AJAR PENDEKATAN MATA PELAJARAN**

Nama Sekolah : SLB Negeri 1 Rejang Lebong

Satuan Pendidikan : SLB

Kelas / Semester : V / 2

Mata Pelajaran : PAI

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 30 Menit)

Profil Peserta Didik	Kompetensi Awal
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Anak Tunarungu ❖ Usia 11 Tahun ❖ Kelas V SDLB 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dapat mengenal Huruf hijaiyyah sampai huruf “Ya” ❖ Peserta didik dapat mengikuti bacaan basmalah dengan isyarat ❖ Peserta didik dapat meniru tulisan huruf Hijaiyyah

Capaian Pembelajaran

Fase A		
Pada akhir Fase A : <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah 2. Peserta didik dapat membaca Taawudz 3. Peserta didik dapat membaca Basmalah 4. Peserta didik dapat membaca Hamdalah 		
Elemen	Al-Qur'an Hadits	Peserta didik dapat mengenal: <ul style="list-style-type: none"> ❖ huruf hijaiyah dan harakatnya ❖ melafalkan taawudz ❖ melafalkan basmalah ❖ melafalkan hamdalah

Alur capaian Pembelajaran

Alur capaian pembelajaran menggunakan pendekatan Saintific dengan metode Kartu Huruf.

Sebagai langkah awal, Kartu diurutkan dari huruf pertama sampai huruf terakhir sampai benar-benar hafal.

Apabila Siswa mulai hafal, kartu bisa di acak dan meminta siswa untuk menyusunnya sesuai urutan.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat mengetahui huruf hijaiyyah
2. Peserta didik dapat menunjukkan urutan huruf hijaiyyah
3. Peserta Didik dapat menuliskan ulang huruf hijaiyyah (masih tahap menebalkan)
4. Peserta didik dapat membaca huruf Hijaiyyah lebih lancar dan benar
5. Dapat menambah kesenangan peserta didik dalam mempelajari Huruf Hijaiyyah

Indikator Ketercapaian:

1. Dengan menggunakan kartu huruf hijaiyyah, Peserta didik dapat mengetahui huruf hijaiyyah.
2. Dengan menggunakan kartu huruf hijaiyyah, Peserta didik dapat menunjukkan urutan huruf hijaiyyah.
3. Dengan menggunakan kartu huruf hijaiyyah, Peserta Didik dapat menuliskan ulang huruf hijaiyyah (masih tahap menebalkan).
4. Dengan menggunakan kartu huruf hijaiyyah, Peserta didik dapat membaca huruf Hijaiyyah lebih lancar dan benar.
5. Dengan menggunakan kartu huruf hijaiyyah, Dapat menambah kesenangan peserta didik dalam mempelajari Huruf Hijaiyyah.

Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Uraian
Beriman kepada Tuhan YME	Peserta didik dapat berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, memberi salam, dapat melaksanakan ibadah rutin, dapat menunjukkan perilaku sopan, serta memiliki sikap pribadi yang baik, simpati, empati dan toleransi
Mandiri	Peserta didik dapat mengambil keperluan sendiri dan mengerjakan tugas secara mandiri.
Kreatif	Peserta didik dapat mengapresiasi pikiran dan/atau perasaanya dalam bentuk karya dan atau tindakan,

Pertanyaan Pematik

1. Apakah kalian pernah mengaji atau pernah melihat buku Iqra?
2. Apa huruf hijaiyyah Pertama?
3. Apa Huruf hijaiyyah setelah A ?
4. Huruf seperti perahu, huruf apa saja?

A. Persiapan Pembelajaran

- Guru menyiapkan media dan laptop yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- Guru menyiapkan pertanyaan pematik
- Guru menyiapkan materi dan bahan ajar lainnya sesuai kebutuhan

B. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Guru memberikan salam
2. Guru mulai menyapa siswa dengan menanyakan keadaan siswadan memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Siswa dan guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu
4. Siswa bersama guru menyanyikan salah satu lagu Nasional
5. Guru menyampaikan tentang capaian tujuan pembelajaran yang akan dipealajari pada pagi hari ini
6. Guru melakukan kegiatan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab tentang materi pertemuan sebelumnya dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.
7. Siswa mendapat informasi dari guru mengenai tujuan, manfaat pembelajaran yang akan dilakukan, metode pembelajaran

b. Kegiatan Inti (40 Menit) usahakan berpedoman pada siswa , guru jangan terlalu dimunculkan

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa

- Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi penjumlahan bersusun menyimpan dan Teknik penggunaan cubaritme
- Siswa mengamati contoh cara menjawab langsung penjumlahan bersusun menyimpan
- Siswa menyampaikan hasil pengamatan dan guru memberikan apresiasi
- Siswa di berikan motivasi oleh guru melalui pertanyaan pemantik .
 - a. Apakah kalian pernah mengaji atau pernah melihat buku Iqra?
 - b. Apa huruf hijaiyyah Pertama?
 - c. Apa Huruf hijaiyyah setelah A ?
 - d. Huruf seperti perahu, huruf apa saja?
- Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalamannya secara lisan

2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti

- Guru menyiapkan Buku Iqra untuk literasi
- Siswa mengamati buku iqra yang sudah di siapkan guru .
- Siswa menyimak pelafalan guru tentang huruf Hijaiyyah
- Siswa menirukan pelafalan huruf Hijaiyyah yang telah di contohkan Guru
- Guru menyiapkan kartu Hijaiyyah serta menyusunnya sesuai urutannya
- Siswa bersama guru menyanyikan lagu Hijaiyyah beberapa kali
- Guru menyusun kartu Hijaiyyah sesuai pengetahuan siswa perindividu

- Guru meminta siswa menyebutkan huruf sesuai kartu baik secara berurutan maupun acak
3. Membantu pembelajaran siswa
- Siswa menyalin ayat dan kalimat Alquran secara individu
 - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab tentang huruf yang ada pada kartu Hijaiyyah
 - Siswa mengerjakan soal yang ada pada LKPD
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil
- Siswa diminta untuk menyusun kembali kartu hijaiyyah yang telah di acak
 - Siswa dalam menyusun kembali kartu hijaiyyah di bimbing guru.
 - Siswa maju kedepan untuk mendemonstrasikan penggunaan kartu hijaiyyah secara mandiri
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah
- Siswa mendapat masukan dari guru berdasarkan hasil menyusun kartu hijaiyyah
 - Siswa membuat kesimpulan berdasarkan masukan tersebut dengan di bimbing guru
 - Siswa mendapatkan penguatan materi dari guru.

c. Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini

- Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan bertanya:
 1. Bagaimana perasaanmu setelah tampil didepan kelas belajar dengan kartu hijaiyyah ini ?
 2. Apakah kalian sudah mulai bisa mengingat hijaiyyah sesuai urutannya?
 3. Apa yang ingin kalian tahu lebih lanjut?
- Guru menyampaikan pesan moral tentang pentingnya memahami huruf hijaiyyah dalam kehidupan .
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya sebelum pembelajaran ditutup.
- Guru mengucapkan salam dan mengakhiri pembelajaran.

C. Asesmen Formatif

Teknik Asesmen : Self asesmen, tertulis

Bentuk Asesmen : self asesmen, isian singkat

Bentuk Instrumen : Lembar self asesmen, daftar pertanyaan

Lembar self asesmen sikap spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang

sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan		
2	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan		
3	Saya selalu menjalankan ibadah rutin		
4	Saya selalu bersyukur dengan yang saya Miliki		
5	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama		

Lembar Self asesmen aspek sikap sosial:

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya selalu menghargai teman		
2	Saya selalu percaya diri		
3	Saya selalu berbicara dengan santun		
4	Saya selalu menghargai pendapat orang		
6	Saya selalu menjaga dan merawat		

	peralatan yang saya miliki		
--	----------------------------	--	--

Pedoman penskorsan

Skor untuk masing-masing soal

Skor 1 jika jawaban benar

Skor 0 jika jawaban salah

Skor maksimal = 10

Nilai akhir = Skor Perolehan/Skor Maksimal * 100

Lembar observasi

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				Komentar
		Sangat mampu	Mampu	Cukup mampu	Tidak mampu	
1	Siswa mampu menunjukkan cara pelafalan huruf dengan benar					
2	Siswa mampu menyusun kartu hijaiyyah sesuai urutannya					
3	Siswa mampu menuliskan huruf hijyyah ataupun					

	Menebalkannya					
--	---------------	--	--	--	--	--

Rumus Penilaian

Nilai = Total Skor Perolehan/ Skor Maksimal * 100

Analisis Penilaian

-) Skor Tertinggi = $12/12 \cdot 100$

-) Skor terendah = $3/12 \cdot 100 = 25$

D. Rubrik Asesmen

Aspek	Baik sekali	Baik	Cukup	Kurang
yang Dinilai	4	3	2	1
Menunjukkan	Menunjukkan carapenggunaan kartu hijaiyyah sesuai instruksi dengan mandiri	Menunjukkan carapenggunaa kartu hijaiyyah sesuai instruksi dengan bantuan kata/perintah	Menunjukkan carapenggunaan kartu hijaiyyah sesuai instruksi huruf hijaiyyah dengan bantuan diarahakan	Menunjukk an carapenggu naan kartu hijaiyyah sesuai instruksi huruf hijaiyyah dengan bantuan

				Sepenuhnya
Menyusun	Menyusun kartu hijaiyyah dalam mengurutkan huruf hijaiyyah dengan Mandir	Menunjukkan carapenggunaa kartu hijaiyyah sesuaiinstruksi denganbantuan instruksi	Menunjukkan carapenggunaan kartu hijaiyyah sesuai instruksi dengan bantuan diarahkan	Menunjukk an carapenggu naan kartu hijaiyyah sesuai instruksi dengan bantuan sepenuhnya.
Menuliskan	Menuliskan/mene balkan jawaban soal huruf hijaiyyah dengan mandiri	Menuliskan/mene balkan jawaban soal huruf hijaiyyah dengan bantuan instruksi	Menuliskan/mene balkan jawaban soal huruf hijaiyyah dengan bantuan diarahkan	Menulis an/menebal kan jawaban soal huruf hijaiyyah dengan bantuan sepenuhnya.

$$\text{Nilai} = \text{Total Skor}/12*100$$

E. Remedial

- a) Remedial dilakukan bagi siswa belum mencapai capaian pembelajaran
- b) Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial teaching (klasikal) dan diakhiri dengan tes tertulis.

F. Pengayaan

Guru memberikan pengayaan dan memberikan materi yang Lebih luas terkait dengan Huruf Hijaiyyah. Siswa dapat diarahkan belajar secara mandiri belajar serta mengulang huruf hijaiyyah yang telah dipelajari, atau bisa menjadi tutor sebaya bagi teman yang membutuhkan.

G. Glosarium

- Alat Peraga : Media alat bantu pembelajaran dan segala macam benda untuk memperagakan materi pelajaran.
- Huruf : Simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bacaan/kata
- Hijaiyyah : Suatu simbol atau lambang yang merupakan dasar untuk membaca Al-Qur'an yang berasal dari bahasa arab
- Kartu Huruf Hijaiyyah : Potongan-potongan kertas segiempat yang bertuliskan Huruf hijaiyyah satu persatu

BIODATA PENULIS



DINANTI MUTIARA PUTRI, nama lengkap penulis, biasa dipanggil dengan sebutan Dinanti.

Lahir pada

07 September 2002, di Desa Pungguk Meranti, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

Putri kedua dari pernikahan bapak Syamsi Jaya dan Ibu Lesmi Sunarti. Memiliki seorang kakak laki-laki dan seorang adik perempuan.

Perjalanan pendidikan yang telah dilalui, SDN Negeri 07 Pekalongan, SMP Negeri 1 Ujan Mas, SMK Negeri 5 Kepahiang dan menempuh pendidikan tinggi strata 1 di IAIN Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Riwayat Organisasi penulis yaitu, UKK KSR PMI IAIN CURUP, Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Disamping itu penulis mempunyai satu karya tulis Quotes dengan judul *Serpihan Aksara Berjuta Makna*.